

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PAUD DALAM FILM LITTLE BIG MASTER
KARYA ADRIAN KWAN TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

QONITAH HAFID

NIM 16.31.31.076

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Qonitah Hafid
NIM : 163131074

Kepada
Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Qonitah Hafid

NIM : 163131076

Judul : Kompetensi Sosial Guru PAUD Dalam Film Little Big Master
Karya Adrian Kwan tahun 2015

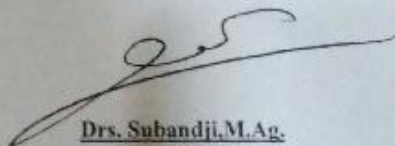
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Oktober 2020

Pembimbing,

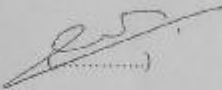



Drs. Subandji, M.Ag.


NIP. 19610102 199803 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan “KOMPETENSI SOSIAL GURU PAUD DALAM FILM LITTLE BIG MASTER KARYA ADRIAN KWAN TAHUN 2015” yang disusun oleh Qonitah Hafid telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin tanggal 2 November dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2 Drs. Subandji, M. Ag. 
Merangkap Sekretaris NIP. 19610102 199803 1 001

Penguji 1 Tri Utami, M. Pd. J. 
Merangkap ketua NIP. 19920108 20190 2 024

Penguji Utama Hery Setiyatna, M. Pd. 
NIP. 19691029 2000 03 1 001

Surakarta, 11 Desember 2020

 Fakultas Ilmu Tarbiyah,
Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.
NIP. 1940302 199603 1 001

HALAMAN PERSEBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt. Taburan cinta dan kasih sayang-MU telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi :

1. Teristimewa Orang tua ku tercinta, Bapak Sumardi Mulya Nugraha dan Ibu Sarini yang telah memberikan kasih sayang serta mendidik, membesarkan, mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil
2. Kakak ku satu-satunya Zaki Ramadhani, yang tak lelah selalu memberikan motivasi tersendiri.
3. Bapak Drs.Subandji,M.Ag selaku orang tua kedua peneliti yang sudah membimbing dengan segenap jiwa, raga, doa serta ilmunya.
4. Almamater IAIN Surakarta tercinta.

MOTTO

Seorang Guru yang baik adalah guru yang tidak pernah menyerah

(Lui Wai Hung_ Film Little Big Master 2015)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Qonitah Hafid

NIM : 163131076

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Kompetensi Sosial PAUD Dalam Fill Little Big Master Karya Adrian Kwan Tahun 2015 adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,

Yang menyatakan,

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the text 'KETERANGAN', '6000', and 'RUPIAH' along with a small emblem.

Qonitah Hafid

NIM: 163131076

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Kompetensi Sosial Guru PAUD Dalam Film Little Big Master Karya Adrian Kwan tahun 2015”.Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan dan kebodohan menuju zaman yang terang seperti saat ini. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah. Amin Yaa Robbal ‘Alamin.*

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil. Adapun ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Prof Dr.H.Mudhofir, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
2. Prof.Dr.H.Baidi,M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Drs. Subandji, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Drs. Subandji,M.Ag selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti
5. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Surakarta terkhusus di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat kepada peneliti .

7. Teristimewa kepada orang tua ku Bapak Sumardi Mulya Nugraha dan Ibu Sarini serta yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril maupun materil kepada peneliti sehingga peneliti mampu bertahan untuk menempuh studi serta menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh kawan-kawan PIAUD kelas C yang senantiasa memberikan semangat terutama dua sahabat ku Alfi Nur Rohmah dan Aprilia Nurul Fatimah.
9. Kepada teman-teman yang mengenalku terkhususnya (Azizah Iryani, Rani, dan Septi dan Wulan)
10. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah meluangkan waktunya untuk senantiasa membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Demikian, sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Apabila ada pihak yang belum tercantum peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Besar harapan bagi peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Surakarta, Oktober 2020

Penulis,

Qonitah Hafid

NIM. 163 131 076

ABSTRAK

Qonitah Hafid, 163131076, *Kompetensi Sosial Guru PAUD Dalam Film Little Big Master Karya Adrian Kwan Tahun 2015*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta , Desember 2020.

Pembimbing : Drs.Subandji,M.Ag

Kata Kunci : Kompetensi Sosial, tayangan film Little Big Master

Salah satu kompetensi seorang guru adalah kompetensi sosial, Banyak film yang bernuansa pendidikan yang di dalamnya terdapat kompetensi sosial guru, salah satu film tersebut adalah film Little Big Master. Permasalahannya masih banyak guru yang belum menggunakan film sebagai media untuk meningkatkan kompetensi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui kompetensi sosial guru paud dalam film little big master (2) Relevansinya terhadap kompetensi sosial yang ideal bagi guru paud

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan (library research). Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer yaitu tayangan film Little Big Master dan sumber data sekunder yaitu buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis kajian isi (*content analysis*). Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder. sumber data primer dalam penelitian ni adalah tayangan *film Little Big Master* dan sumber data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lampirann II Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Hasil penelitian ini, bahwa tayangan film Little Big Master terdapat enam kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang pendidik anak usia dini adalah sebagai berikut (1) bersikap inklusif dan tidak diskriminatif (2) berkomunikasi secara efektif dan santun (3) bergaul dengan santun kepada masyarakat (4) menghindari sikap kekerasan terhadap peserta didik (5) tidak mementingkan kepentingan pribadi (6) memotivasi untuk memajukan pendidikan selain itu Film Little Big Master juga memiliki relevansi dengan kompetensi sosial ideal yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu (1) memahami karakteristik peserta didik (2) mencegah gangguan negatif pada perkembangan anak (3) membina hubungan yang efektif kepada wali peserta didik (4) mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	10
1. Kompetensi Sosial	10
2. Pengertian Film	10
3. Film Little Big Master karya Adrian Kwan Tahun 2015	11
C. Identifikasi Masalah	11
D. Pembatasan Masalah	12
E. Rumuasan Masalah.....	12
1. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru PAUD dalam Film Little Big Master Karya Adrian Kwan Tahun 2015?	12
2. Relevansinya kompetensi sosial yang ideal bagi guru PAUD dalam Film Little Big Master Karya Adrian Kwan Tahun 2015?	12
F Tujuan Penelitian.....	12
1. Mengetahui gambaran kompetensi sosial guru PAUD dalam film “Little Big Master” 13	
2. Mengetahui bagaimana gambaran kompetensi sosial yang ideal bagi guru paud.	13
G Manfaat Penelitian.....	13

1. Secara Teoritis	13
2. Secara Praktis	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Kompetensi Sosial Guru PAUD	15
2. Hakikat Kompetensi Sosial	33
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	58
4. Film Sebagai Media Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru	62
B. Telaah Pustaka.....	64
C. Kerangka Teoritik	67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	71
A. Jenis Penelitian.....	71
B. Data dan Sumber Data.....	72
1) Sumber Data Primer	72
2) Sumber Data Skunder.....	73
C. Teknik Pengumpulan Data	73
D. Teknik Pemilihan Keabsahan Data.....	74
E. Teknis Analisis Data	75
BAB IV PEMBAHASAN.....	77
A. Deskripsi Data.....	77
1. Film Little Big Master Karya Adrian Kwan Tahun 2015	77
2. Sinopsis Film “Little Big Master” Karya Adrian Kwan tahun 2015.....	78
3. Setting Fim Little Big Master Karya Adrian Kwan Tahun 2015	79
4. Tokoh-Tokoh Dalam Film Little Big Master Karya Adrian Kwan Tahun 2015	79
5. Tayangan Film Little Big Master karya Adrian Kwan Tahun 2015.....	82

B. Analisis Data	103
1. Kompetensi Sosial Guru PAUD Dalam Film Little Big Master Karya Adrian Kwan Tahun 2015	103
2. Relevansi Kompetensi Sosial yang Ideal bagi Guru PAUD	113
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar merupakan tugas yang harus dipertanggungjawabkan. Untuk itu, diperlukan suatu perencanaan dan persiapan yang mantap serta dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru juga memiliki tanggung jawab sosial di dalam masyarakat tempat ia berada (Fakhrudin,2009:25). Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sosok guru yang memiliki kompetensi yang tinggi. Salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi sosial.

Guru merupakan pekerjaan profesi, karenanya seorang guru harus profesional menyandang gelar profesional merupakan sebuah kebanggaan dari jati diri seorang guru, sementara keprofesionalan harus diikuti dengan konsekuensi yang sangat tinggi, semangat mendidik yang tak pernah padam dan kompetensi yang terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial. Menurut Barnawai kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan,

dan masyarakat dalam menjalankan tugas sehari-hari. Menurut Sembiring (2009), kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi agar mampu berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat serta mampu pula memilih, memilah dan memanfaatkan alat telekomunikasi yang sesuai secara fungsional dan bergaul secara efektif dengan berbagai kalangan serta lapisan. Ini berarti bahwa dalam konteks kompetensi sosial guru harus kompeten bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar tempat kerja dan lingkungan tempat tinggalnya. Mukhtar & Iskandar (2010) mengemukakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Kompetensi sosial seseorang guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah kecerdasan emosional. Orang yang memiliki kecerdasan emosional sesuai dengan pekerjaan yang melibatkan interaksi sosial seperti mengajar (guru) dan petugas konseling (Sunar, 2010). Bar-On (2006) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kepedulian terhadap pemahaman diri sendiri dan orang lain secara efektif, berhubungan baik dengan orang lain, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar lebih berhasil dalam menghadapi tuntutan lingkungan. Sedangkan menurut Goldman (2007), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri, perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik, dan berhubungan dengan orang lain. Dalam melakukan tugas sebagai pendidik, sebagian besar peran guru tersebut disampaikan melalui proses komunikasi baik

lisan, tertulis maupun melalui bahasa isyarat. Oleh karena itu, guru harus memiliki kecerdasan emosional agar mampu berhubungan dan berinteraksi sosial dengan baik. Menurut Sunar (2010), secara umum kecerdasan emosi dapat meningkatkan efektifitas sosial seseorang. Semakin tinggi kecerdasan emosional, semakin baik hubungan sosialnya.

Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik yang dilakukan antara satu individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok sebagai tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara khusus hubungan sosial juga dapat diartikan sebagai interaksi sosial. Secara umum terdapat beberapa syarat terjadinya hubungan sosial seperti adanya hubungan timbal balik atau saling berinteraksi, dilakukan antar manusia dalam bentuk individu atau kelompok, berlangsung di tengah-tengah masyarakat, dan adanya suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Jadi, dalam menjalani hidup manusia tidak lepas dari hubungan sosial, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Bicara tentang hubungan sosial, di sekolah guru memiliki peran yang penting dalam menjalin suatu hubungan sosial dengan semua warga sekolah. Guru dituntut dapat berkomunikasi dan bergaul dengan baik sebagai modal untuk menjalin hubungan sosial. Hal ini merupakan konsekuensi dari salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional yaitu kompetensi sosial. Karena kompetensi sosial yang dimiliki guru sangat penting maka guru harus dapat menunjukkan kompetensi tersebut dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, apabila kompetensi sosial guru itu baik maka hubungan sosialnya

juga akan baik. Namun, pada kenyataannya belum tentu seorang guru dapat selalu menunjukkan hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah.

Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik yang dilakukan antara satu individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok sebagai tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara khusus hubungan sosial juga dapat diartikan sebagai interaksi sosial. Secara umum terdapat beberapa syarat terjadinya hubungan sosial seperti adanya hubungan timbal balik atau saling berinteraksi, dilakukan antar manusia dalam bentuk individu atau kelompok, berlangsung di tengah-tengah masyarakat, dan adanya suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Jadi, dalam menjalani hidup manusia tidak lepas dari hubungan sosial, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Bicara tentang hubungan sosial, di sekolah guru memiliki peran yang penting dalam menjalin suatu hubungan sosial dengan semua warga sekolah. Guru dituntut dapat berkomunikasi dan bergaul dengan baik sebagai modal untuk menjalin hubungan sosial. Hal ini merupakan konsekuensi dari salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional yaitu kompetensi sosial. Karena kompetensi sosial yang dimiliki guru sangat penting maka guru harus dapat menunjukkan kompetensi tersebut dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, apabila kompetensi sosial guru itu baik maka hubungannya juga akan baik. Namun, pada kenyataannya belum tentu seorang guru dapat selalu menunjukkan hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah.

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa dalam kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus mampu memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti: orang tua, tetangga, dan sesama teman).

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain, hubungan itu terjadi karena manusia menghajatkan manusia lainnya. Ketika sesuatu yang akan dilakukan tidak dapat dikerjakan seorang diri. Kebutuhan yang berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Manusia bukan saja merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang harus hidup dengan sesamanya dan selalu membutuhkan kerja sama dengan sesamanya, tetapi lebih dari itu manusia mempunyai kepekaan sosial. Kepekaan sosial berarti kemampuan untuk menyesuaikan perbuatan seseorang

akan berbeda-beda kalau menghadapi orang yang sedang marah, sedang gembira, sedang sedih, dan lain-lain. Tingkah laku seseorang juga akan berbeda dalam lingkungan orang-orang yang sedang berpesta, sedang memperingati kematian, atau sedang berdiskusi (Ahmadi dan Widodo, 2013:15)

Guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi sosial. Karena, berkaitan dengan pendidik atau sumber belajar guru selalu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua, tetangga dan teman se-profesi. Kompetensi sosial guru berhubungan dengan interaksi edukatif peserta didik. Karena, bagaimana mungkin anak dapat menyerap bahan pelajaran dengan baik jika guru kurang kemampuannya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun orang tua peserta didik. Guru bukan saja menghubungkan murid-muridnya dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi ia sendiri perlu berpartisipasi secara aktif di dalam masyarakat. Dikatakan bahwa guru profesional merupakan koordinator lembaga-lembaga nonformal di luar sekolah. Ia menghimpun organisasi nonformal, dalam rangka mengarahkan tujuan-tujuan mereka agar bermanfaat bagi para anggota dan pembangunan masyarakat pada umumnya. Ini berarti guru profesional adalah juga sebagai pendidik sosial, di sekolah ia bertindak sebagai guru dan di masyarakat pun ia bertindak sebagai guru karena sekolah dan masyarakat tidak dapat dipisahkan (Fathurrohman dan Suryana, 2013:123-124)

Sebuah kasus guru PAUD di Samarinda Kalimantan Timur, seorang guru menganiaya muridnya yang masih berusia balita, penganiayaan ini terjadi karena sang murid tidak mau mengikuti kegiatan belajar mengeja huruf yang di minta oleh sang guru, karena emosi dan tidak sabar, sang guru pada akhirnya

membawa murid ke toilet dan menganiaya sang murid hingga memar dan menyebabkan sang murid mengalami trauma dan tidak ingin bersekolah lagi. kasus ini terjadi pada tanggal 18 November 2018 (Sumber berita, merdeka.com <https://m.merdeka.com> di akses pada 10 Oktober 2020 pukul 10.10) sementara kasus penganiayaan guru PAUD terhadap peserta didik di Malaysia yang terrekam CCTV di ruang kelas dalam video terlihat seorang guru perempuan berbaju biru memukul muridnya berjenis kelamin laki-laki yang duduk di kursi hingga terjungkal kasus ini terjadi pada 30 Juli 2018. (Sumber berita kumparan.com <https://kumparan.com> di akses pada tanggal 10 Oktober 2020 10.10) .

Kasus di atas menunjukkan kurangnya sikap kompetensi sosial yang kurang di miliki oleh seorang guru anak usia dini. Di harapkan seorang guru apalagi guru paud memiliki sikap sosial hal ini sebagai bentuk sebagai kepedulian terhadap peserta didik agar mampu membangun komunikasi secara efektif, berhubungan baik dengan peserta didik, dan beradaptasi dengan masyarakat lingkungan sekitar agar lebih berhasil dalam menghadapi tuntutan lingkungan. Tetapi tidak semua guru mampu membangun hubungan komunikasi yang baik terhadap peserta didik. Kasus di atas merupakan contoh sebuah realita bahwa masih ada seorang guru memiliki kompetensi sosial yang kurang baik sehingga guru tersebut dianggap kurang karena guru tersebut kurang menghargai profesi bahkan tidak mengembangkan profesinya.

Untuk meningkatkan kompetensi sosial guru bisa melalui film. Film merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki guna karena bertujuan

memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton. Melalui sarana cerita itu, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati sebagai permasalahan kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang sehingga produk karya seni dan budaya dapat membuat penonton menjadi manusia yang lebih arif dan dapat memanusiakan manusia (Nurgiyantoro, 2007: 40).

Salah satu film yang terdapat kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang pendidik PAUD adalah *Film Little Big Master*. Film ini berasal dari Negara Hong Kong yang dirilis pada tahun 2015 silam. Banyak hal yang didalamnya mengajak para penonton terutama para guru untuk memiliki rasa semangat yang tinggi agar bisa menjadi pendidik yang profesional. Selain itu film ini juga banyak memberikan kesan positif terutama hal hal yang mengandung nilai nilai kompetensi guru seperti halnya perjuangan, amanah dalam mengemban tugas dan lainnya. Namun, demikian, peneliti ingin menyampaikan mengenai nilai-nilai kompetensi sosial guru PAUD yang dimiliki oleh sosok Lui Wai Hung. Kompetensi sosial di sini secara jelas disampaikan oleh Lui Wai Hung melalui film *Little Big Master* entah itu melalui tindakan atau ucapan. permasalahan di sini adalah kurangnya minat guru menjadikan film sebagai media pembelajaran terutama untuk meningkatkan kompetensi sosial.

Dalam Film *Little Big Master* sosok guru dari Hong kong yang diperankan oleh Meriam Yeung yang diangkat dari kisah nyata Lui Wai Hung dalam Film *Little Big Master* yang ditulis dan disutradarai oleh Adrian Kwan tahun 2015 silam, seorang guru yang bersemangat mendidik kelima peserta didiknya yang

mendapatkan label dari masyarakat sekitar anak-anak yang tidak memiliki masa depan. selain itu ada banyak problematika yang harus dijalani oleh Lui Wai Hung dimana setelah mengajar di TK tersebut kelima anak didiknya juga memiliki latar belakang masalah pada keluarganya. Seperti Lo Ka-Ka orangtuanya sering bertengkar yang membuatnya tidak ingin pergi ke sekolah karena takut ketika ditinggal pergi orangtuanya akan saling membunuh yang menyebabkan anak tersebut ketakutan, Sui Suet anak berrambut ikal yang tinggal bersama ayahnya yang sudah tua karena ditinggal ibunya yang saat ini tinggal di China membuat Sui Suet merindukan ibunya, dua kakak beradik Jenny dan Kitty Fathima, orangtua (Ibu) yang meminta kedua putrinya untuk berhenti bersekolah karena jarak rumah dan sekolah sangat jauh dengan alasan ongkos angkutan umum yang mahal memutuskan anak perempuan tidak perlu bersekolah, hal tersebut menarik empati Wai Hung untuk menjadi sopir pribadinya mengantar jemput dari rumah ke sekolah begitupun sebaliknya dan yang terakhir Chu-Chu gadis kecil imut yang tinggal bersama bibinya yang bekerja sebagai pelayan restoran, Chu-Chu memiliki trauma terhadap petir ketika hujan turun, anak tersebut menyebut petir dengan sebutan Guntur raksasa, penyebab ketakutan ini adalah orangtuanya tewas saat hujan lebat, Chu-Chu selalu bertanya “dimanakan orangtua ku apakah mereka di makan oleh Guntur raksasa?”. Suka Duka, jatuh bangun Wai Hung lakukan untuk mempertahankan sekolah tersebut hingga membuahkan hasil. Dengan empat kompetensi yang dimiliki oleh Mrs. Lui Wai Hung dia mampu mengantarkan peserta didiknya kembali bersemangat untuk bersekolah.

Berdasarkan problematika problematika yang dialami oleh Lui Wai Hung sangat relevan apa yang terjadi pada zaman kontemporer ini. banyak guru yang belum mampu menghargai profesinya dikarenakan kurangnya rasa sabar dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga guru dengan mudah melakukan tindakan kekerasan kepada anak didiknya. Terutama dalam kompetensi sosial. Selain kompetensi guru paud dalam Film Little Big Master baru satu yang mengkaji dan itu hanya membahas kompetensi kepribadian. Berdasarkan permasalahan tersebut. Peneliti bermaksud mengambil judul penelitian yaitu “Kompetensi Sosial Guru PAUD dalam Film Little Big Master Karya Adrian Kwan tahun 2015”.

B. Penegasan Istilah

1. Kompetensi Sosial

Menurut Mulyasa (2007) menyebutkan sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat.

2. Pengertian Film

Film merupakan salah satu bagian dari audio visual yang berarti suatu cara menyampaikan dan sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Dalam kamus besar bahasa indonesia secara fisik istilah film adalah lakon (cerita) gambaran hidup, menurut beberapa pendapat, film adalah susunan gambar yang ada dalam *selluloid*, kemudian diputar dengan mempergunakan teknologi proyektor yang sebetulnya telah menawarkan

nafas demokrasi, dan bisa ditafsirkan dalam berbagai makna (Prakoso, 1997: 22).

3. Film Little Big Master karya Adrian Kwan tahun 2015

Film Little Big Master merupakan film yang di sutradari oleh Adrian Kwan pada tahun 2015 silam, film ini menceritakan serta mengangkat kisah Lui Wai Hung seorang guru paud di Negara Hong Kong, dalam film ini sosok Wai Hung di perankan oleh Meriam Yeung, dalam alur hidupnya tak pernah Wai Hung bayangkan akan menjadi kepala sekolah di TK Yuen Tin yang berada di Desa Yuen Long bersama kelima peserta didiknya yang mendapatkan pandangan dari masyarakat sekitar anak-anak yang tidak memiliki masa depan. Wai Hung sebelumnya bekerja di Taman Kanak-Kanak elite menjabat sebagai kepala sekolah karena tidak cocok dengan sistem yang ada disana, Wai Hung memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya.

Dalam Film ini Wai Hung melakukan sesuatu yang luar biasa untuk TK Yuen Tin terutama untuk kelima peserta didiknya agar tetap mendapatkan pendidikan sejak usia dini, meskipun di pandang sebelah mata oleh masyarakat namun perjuangan jatuh bangun Wai Hung membuahkan hasil untuk mempertahankan TK Yuen Tin.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya seorang guru yang memiliki nilai-nilai kompetensi sosial

2. Masih ada seorang guru yang melakukan tindakan kekerasan pada peserta didiknya.
3. Kurangnya guru menjadikan media film untuk meningkatkan kompetensi sosial.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi masalah yang akan dibahas adalah “Kompetensi Sosial Guru PAUD Dalam Film Little Big Master Karya Adrian Kwan Tahun 2015?”

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru PAUD Dalam Film Little Big Master Karya Adrian Kwan Tahun 2015?
2. Relevansinya kompetensi sosial yang ideal bagi guru paud?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran kompetensi sosial guru PAUD dalam film “Little Big Master”
2. Mengetahui bagaimana gambaran kompetensi sosial yang ideal bagi guru paud.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan pentingnya kompetensi sosial pendidik PAUD sebagai pendidik anak usia dini.
- b. Untuk tugas pendidikan, penelitian ini sebagai acuan pemikiran guna memperbaiki kualitas sebagai pendidik.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi pionir bagi pengembangan dan munculnya berbagai inovasi dalam kompetensi sosial pendidik PAUD.
- d. Dasar pijakan untuk menyampaikan dan menambah wawasan pengetahuan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

- a. Memberikan gambaran mengenai kompetensi sosial guru PAUD dalam film “Little Big Master”

- b. Memberikan inspirasi bagi pendidik pada umumnya untuk mengambil nilai kompetensi sosial dalam film “Little Big Master” untuk diterapkan kepada peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Guru

Pendidik adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.

Dari beberapa uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru berarti orang pilihan yang pekerjaannya mengajarkan ilmu dengan memiliki pengetahuan serta perilaku yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya juga menjadi suri teladan bagi peserta didiknya. Selain itu, guru juga berarti orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan ranah cipta, rasa, dan karsa peserta didiknya.

Sedangkan menurut (Sadulloh,2010:128) Pendidik adalah orang dewasa yang membimbing ke arah kedewasaan. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah peserta didik. sedangkan pendidik memiliki ciri-ciri 1.) mengenal anak didik yakni sifat masing-masing anak didik secara umum 2.) mau

membantu peserta didiknya dan bantuan yang di berikan sesuai dengan yang di harapkan anak didiknya (Sadulloh, 2017 : 133-134)

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidik merupakan orang dewasa yang mampu memberikan bimbingan atau pendidikan kepada peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, membawa anak didik dalam proses menuju kedewasaan bukan hanya sekedar dengan nasehat, anjuran, perintah dan larangan melainkan dengan gambaran kedewasaan yang senantiasa dibayangkan oleh peserta didik oleh anak dalam diri pendidikannya, di dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik.

b. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial tersusun dari 2 kata yaitu kompetensi dan sosial. Kompetensi adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan dan wewenang. Jika seseorang menguasai kecakapan bekerja pada bidang tertentu maka dia dinyatakan kompeten. Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya (Suwardi, 2007:4). Kompetensi dapat juga dipahami sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat atau dunia kerja (Sudarwan Danim,

2011:111). Sedangkan kata sosial berasal dari kata socio yang artinya menjadikan teman dan secara terminologis sosial dapat dimengerti sebagai sesuatu yang dihubungkan, diakitkan dengan teman, atau masyarakat (Damsar, 2011:96; Suharsimi Arikunto, 1993:239).

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi guru memiliki banyak makna. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1.) Broke and Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.
- 2.) Charles mengemukakan kompetensi guru merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan dengan kondisi yang diharapkan

Dari uraian di atas, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh

membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- 1.) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2.) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3.) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain)
- 4.) Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

5.) Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu.

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan, kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menyangkut profesinya sebagai guru yang mencakup pengetahuan dan perilaku yang mendukungnya dalam melaksanakan tanggung jawab atau tugasnya sebagai guru secara baik dan profesional.

Kompetensi sosial berarti kemampuan guru sebagai makhluk sosial yang berstatus sebagai anggota dalam suatu masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, ia harus memiliki pengetahuan tentang komunikasi dan cara bergaul yang efektif. Menurut Mulyasa ada tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru, antara lain: (E.Mulyasa, 2008 : 176).

- (a) memiliki pengetahuan adat istiadat, baik sosial maupun agama.
- (b) memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- (c) memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
- (d) memiliki pengetahuan estetika
- (e) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- (f) memiliki sikap yang benar tentang pengetahuan dan pekerjaan.
- (g) setia dengan harkat dan martabat manusia

Adapun menurut Trianto, karena ia mengartikan kompetensi sosial guru sebagai kemampuan guru dalam membina interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun anggota masyarakat, maka merujuk pada filosofi Ki Hajar Dewantara tentang figur guru sebagai teladan berarti bahwa seideal mungkin ia adalah pemimpin yang siap mengadakan pembaharuan. Adapun sikap yang perlu dimilikinya antara lain:

- (a) mencari peluang yang menantang
- (b) berani mencoba dan bersedia menanggung resiko.
- (c) memimpin masa depan
- (d) membina kerjasama visi dan misi
- (e) mengadakan kerja sama.
- (f) menunjukkan keteladanan
- (g) merencanakan keberhasilan bertahap
- (h) menghargai setiap peran individu
- (i) mensyukuri setiap keberhasilan (Trianto, 2006 : 24)

Sedangkan menurut Murni Wahid dan Muhammad Ali, kompetensi sosial yang perlu dimiliki oleh guru antara lain:

- (a) berfikir inklusif, bertindak objektif serta tidak *diskriminatif* karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial.
- (b) berkomunikasi secara efektif, simpatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

- (c) beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budayad.
- (d) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lainnya. (Muhammad Ali, 2207 : 102).

Menurut Slamet PH dalam Syaiful Sagala “*Kemampuan Profesional guru dan tenaga kependidikan*”, terkait dengan kemampuan guru dalam berinteraksi sosial dengan orang lain ada 7 kompetensi, antara lain:

- (a) memahami perbedaan
- (b) melakukan kerjasama dengan teman sejawat, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya.
- (c) membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah.
- (d) melaksanakan komunikasi (lisan, tertulis, dan tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua, dan peserta didik dengan kesadaran penuh bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
- (e) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- (f) memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitar.
- (g) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Syaiful. 2008 : 38).

Sebagai seorang pengajar dalam pembelajaran guru dituntut untuk bersikap demokratis dan terbuka kepada seluruh siswa dan guru harus bersikap ramah, guru harus bersifat manusiawi, ide guru guru, dan siswa sesuai dengan kemampuannya, masing-masing pihak perlu mengetahui latar belakang. Apabila hal tersebut dapat terpenuhi maka akan tercipta suatu komunikasi yang selaras. (Sadriman, 2010 : 38).

Sedangkan menurut (Rusdiyana & Heryati,2015:95) Kompetensi Sosial tersusun dari dua ksts, yaitu kompetensi dan sosial. Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Kompetensi dapat juga di pahami sebagai spesifikasi dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat atau dunia kerja (Sudarwan Danim, 85 : 2011).

Adapun kata “sosial” berasal dari kata *socio*, yang artinya menjadikan teman. Secara terminologis, sosial dapat dimengerti sebagai sesuatu yang dihubungkan, dikaitkan engan teman atau masyarakat (Sudarwan Danim, 85 : 2011. Kompetensi sosial dipahami sebagai kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan beragaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar (Farida, Sarimaya, 2008 : 22)

Dalam kompetensi sosial terdapat subkompetensi diantaranya: guru harus mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, mampu bergaul secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang lain, mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar (Kusnandar, 2007 : 77)

Dengan kata dalam kompetensi sosial pendidik di tuntut untuk berkomunikasi dengan baik tidak hanya sebatas dengan peserta didik yang menjadi bagian dari proses kegiatan pembelajaran dalam kelas dan sesama pendidik yang merupakan tempat sejawat dalam dunia pendidikan, tetapi juga berkomunikasi dengan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar yang juga bagian dari lembaga pendidikan untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses kegiatan belajar mengajar serta terjalinnya kontinuitas yang diajarkan di kelas dengan lingkup keluarga dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk a.) berkomunikasi lisan dan tulisan b.) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional c.) bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik d.) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi Sosial adalah kemampuan pendidik sebagai dari masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, kepala sekolah, rekan sejawat, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Menurut (Syah,2010:228) menyebut kompetensi

sosial dengan keterbukaan psikologis pribadi guru. Syah menjelaskan bahwa guru yang terbuka secara psikologis ditandai dengan kesediaannya mengkomunikasikan diri dengan faktor-faktor esktern seperti siswa, teman sejawat dan lingkungan pendidikan tempat bekerja. Sebagai bagian dari masyarakat, baik masyarakat akademis maupun masyarakat luas, seorang guru sekurang-kurangnya memiliki kemampuan sebagai berikut.

- (a) berkomunikasi secara lisan, tulis atau isyarat secara santun.
- (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku dan
- (e) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

c. Standar Kompetensi Sosial Guru PAUD

Kompetensi sosial guru memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut: 1) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa. 2) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. 3) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2015: 58). Menurut Cece Wijaya dalam Istarani & Intan Pulungan (2015;167) kompetensi sosial

adalah sebagai berikut :a) terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, b) bersikap simpatik, c) dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah, d) pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan, e) memahami dunia sekitar (lingkungan). Sedangkan indikator kualifikasi kompetensi sosial guru menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Kompetensi Sosial Guru

No	Kompetensi Sosial	Sub Kompetensi
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	Bersikap inklusif dan objektif terhadap anak usia dini, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran Bersikap tidak diskriminatif terhadap anak usia dini, teman sejawat, orang tua, dan masyarakat lingkungan sekolah
2.	Bersikap secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat	Membangun komunikasi dengan teman sejawat dan komitas lainnya secara santun, empatik dan efektif. Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam program pengembangan anak usia dini.
3.	Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia	Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami budaya daerah setempat

		Melaksanakan berbagai program peningkatan kualitas pendidikan berbasis keanekaragaman sosial budaya Indonesia
4.	Membangun komunikasi profesi	Menggunakan beragam media dan komunitas profesi dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi

Sedangkan standar kompetensi sosial guru PAUD menurut (Ahmadi,2018 : 71-79) adalah sebagai berikut.

- 1.) bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak bersikap diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, antar golongan, latar belakang keluarga dan status ekonomi.
 - (a) bersikap inklusif dan obyektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
 - (b) tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman, orang tua dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga dan status ekonomi sosial.
- 2.) berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat
 - (a) berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empati dan efektif.
 - (b) berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun empati, dan efektif.

- (c) mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- 3.) beradaptasi di tempat bertugas wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
- (a) beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.
 - (b) melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
- 4.) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi orang lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- (a) berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
 - (b) mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Sedangkan menurut (Mulyasa2013:71-72) kompetensi sosial guru dan tenaga kependidikan adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing,

masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Standar kompetensi sosial tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

(a) Tenaga kependidikan sebagai tugas kemasyarakatan

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa setiap guru memegang peranan sebagai wakil masyarakat yang representatif sehingga jabatan guru sekaligus merupakan jabatan kemasyarakatan.

(b) Tenaga kependidikan di mata masyarakat

Dalam pandangan masyarakat, pendidik memiliki tempat tersendiri karena fakta menunjukkan bahwa ketika seorang pendidik melakukan perbuatan kurang baik, menyimpang dari ketentuan atau kaidah masyarakat dan ketika pendidik menyimpang dari apa yang diharapkan masyarakat, masyarakat langsung memberikan suara sumbang kepada pendidik tersebut, kenakalan anak yang kini merajalela di berbagai tempat, tanggung jawabnya sering ditundihkan kepada pendidik sepenuhnya juga sering dilupakan apa yang di lihat, di dengar serta pergaulan anak dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam kedudukan seperti itu, pendidik tidak lagi di pandang sebagai pengajar di kelas tetapi diharapkan pula tampil sebagai pendidik di masyarakat yang seutuhnya memberikan teladan yang baik bagi masyarakat

(c) Berkomunikasi secara efektif

Agar guru dapat berkomunikasi secara efektif maka guru harus menguasai kompetensi sosial yang harus dimiliki, ketujuh kompetensi sosial seperti memiliki ilmu pengetahuan tentang budaya, adat istiadat dan agama, memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi, memiliki pengetahuan tentang estetika, memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, memiliki pengetahuan tentang nilai dekorasi dan setia terhadap harkat dan martabat manusia.

(d) Manajemen hubungan antar sekolah dan masyarakat

Pada proses penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat, terdapat empat komponen yang diperhatikan: perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

(e) Ikut berperan aktif di masyarakat

Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai wakil masyarakat yang representatif. Dengan demikian, jabatan guru sekaligus sebagai jabatan kemasyarakatan. Oleh karena itu, guru mengemban tugas untuk membina masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan. Di mata masyarakat, guru bukan hanya orang yang terbatas pada dinding-dinding kelas, melainkan dia

harus menembus batas halaman sekolah dan berada secara langsung di tengah-tengah masyarakat.

(f) Menjadi agen perubahan sosial

UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organizations*) mengucapkan bahwa guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi. Tidak sekadar mencerdaskan siswa, tetapi juga mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak, dan berkarakter.

d. Karakteristik Kompetensi Sosial Guru

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Guru dalam bersosialisasi dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

Menurut Musaheri, karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif (Musaheri, 2009:203) serta terampil dalam bekerjasama secara kelompok. Pemaparan sebagai berikut:

(a) Berkomunikasi secara santun

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan (Effendy, 2000:13).

(b) Bergaul secara efektif

Seorang guru harus memiliki keluwesan dalam bergaul, karena jika seorang guru tidak memiliki keluwesan bergaul maka pergaulannya akan menjadi kaku dan akan menyebabkan orang yang bersangkutan kurang diterima oleh masyarakat. Jika di dalam lingkungan sekolah seorang guru diamati dan dinilai oleh siswa, maka di lingkungan masyarakat seorang guru diamati dan dinilai oleh anggota masyarakat itu sendiri.

e. Faktor Pendorong Kompetensi Sosial

Ada beberapa faktor yang mendorong untuk meningkatkan kompetensi sosial pendidik. kompetensi sosial merupakan kompetensi yang dimiliki seorang guru, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, antara lain sebagai berikut.

a.) Faktor Guru

1. Faktor *Intern* yaitu faktor yang datang dari seseorang yang bersangkutan misalnya: pengetahuan, pengalaman, kesadaran dan kreatifitas guru.
2. Faktor *Ekstern* yaitu faktor yang terdapat dari luar diri seseorang guru, contohnya perhatian dan bimbingan dari kepala sekolah atau teman seprofesi dilingkungan sekolah.

Kedua faktor diatas, baik faktor *intern* maupun *ekstern* akan mempengaruhi kompetensi sosial guru. Karena pada hakikatnya proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru itu berasal dari pengalaman, pengetahuan maupun kegiatan pelatihan yang akan membentuk watak dan pemahaman guru dalam berkomunikasi terhadap peserta didik.

b.) Faktor Sarana dan Pra Sarana

Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana sangatlah diperlukan. Tanpa adanya sarana dan prasarana seperti ruang belajar, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif. Sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal. Penggunaan sarana dan prasarana ini sangat penting sekali karena ini akan mempengaruhi iklim dan kondisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Semakin cakap guru dalam memanfaatkan sarana dan

prasarana belajar yang ada, maka interaksi belajar antara guru dan siswa akan semakin baik.

c.) Faktor Ekonomi

Pada dasarnya semua melakukan aktifitas tertentu selalu didorong oleh motif-motif tertentu, pemenuhan kebutuhan dirinya. Kebutuhan seseorang bermacam-macam namun volume upah kerja merupakan faktor yang sangat penting. Kondisi kehidupan yang miskin ditambah dengan penghasilan yang tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari akan melemahkan semangat tenaga kerja, termasuk dalam hal ini guru. Guru juga membutuhkan kehidupan yang layak, yang dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sehingga guru tidak mencari kehidupan lain yang dapat mengganggu tugas utamanya sebagai pengajar. Jika penghasilan guru tinggi maka semangat kerjanya akan tinggi. Dan bila semangat kerjanya tinggi, ini tentu akan menjadikan interaksi dan komunikasi yang dilakukan dilingkungan kerjanya akan semakin baik (37Navisah Hikmah/faktor-yang-mempengaruhi-kompetensi-sosial-gurul 5521http//wacana keilmuan.blokspot.com di akses pada 06 September 2020. 18:14)

2. Hakikat Kompetensi Sosial

a. Manfaat Kompetensi Sosial

Rubin Adi menguraikan manfaat guru yang berkompentensi sosial dengan mengatakan bahwa bila guru memiliki kompetensi, maka ia akan diteladani oleh siswa-siswanya. Sebab selain kecerdasan intelektual,

emosional, dan spiritual, siswa juga perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (*sosial intellegence*). Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Sedangkan pribadi yang memiliki kecerdasan sosial ditandai adanya hubungan yang kuat dengan Allah, memberi manfaat kepada lingkungan, santun, peduli sesama, jujur dan bersih dalam berperilaku.

Dari pernyataan Rubin bahwa manfaat kompetensi sosial guru mengarahkan siswa untuk memiliki kecerdasan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah lingkungan sosial. Guru merupakan sosok yang diteladani siswa. Pepatah yang terkenal dan sangat sering dilontarkan bahwa *guru digugu dan ditiru* yang berarti guru dianut dan diteladani. Maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru diharapkan mampu melakukan hubungan sosial yang baik dengan siswa melalui interaksi dan komunikasi. Walau bagaimana pun, kepribadian guru akan selalu menjadi perhatian setiap siswa.

Dalam tulisannya, Suwardi mengatakan bahwa guru memang perlu memperhatikan hubungan sosial dengan siswa. Karena hubungan keduanya berlangsung di dalam dan di luar kelas, hubungan tersebut berpengaruh langsung terhadap tujuan pembelajaran. Kesuksesan hubungan guru dan siswa juga akan mendukung suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berkaitan dengan hubungan sosial guru dan siswa, maka perlu ada upaya-upaya dalam meningkatkan kompetensi sosialnya dengan cara mengembangkan kecerdasan sosial yang merupakan suatu

keharusan bagi guru, hal ini bertujuan agar hubungan guru dan siswa berjalan dengan baik. Berkaitan dengan pernyataan tersebut Gordon sebagaimana dikutip oleh Suwardi menulis bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

- (1) Baik guru maupun siswa memiliki keterbukaan, sehingga masing-masing pihak bebas bertindak dan saling menjaga kejujuran, membutuhkan, dan saling berguna.
- (2) Baik guru maupun siswa merasa saling berguna
- (3) Baik guru maupun siswa menghargai perbedaan, sehingga berkembang keunikannya, kreativitasnya, dan individualisasinya.
- (4) Baik guru maupun siswa merasa saling membutuhkan dalam pemenuhan kebutuhannya.

Dari hal-hal diatas jelas bahwa guru hendaknya mengupayakan pengembangan kecerdasan sosialnya, karena kecerdasan sosial guru akan membantu memperlancar jalannya pembelajaran serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar. Mengembangkan kecerdasan sosial dalam proses pembelajaran antara lain dengan belajar memecahkan masalah, misalnya memecahkan kasus sosial, bahkan menurut Rubin bisa dengan mengadakan diskusi dan melakukan kunjungan langsung ke masyarakat.

Dengan demikian akan tertanam rasa peduli terhadap kepribadian siswa. Selain itu siswa juga akan dapat memecahkan masalah, khususnya yang berkenaan dengan hal-hal yang mengganggu belajar dirinya sendiri.

Guru hendaknya mengikuti pelatihan berkaitan dengan kompetensi sosial guru, hal ini untuk mengembangkan kompetensi sosial guru hendaknya mengikuti pelatihanpelatihan berkaitan dengan kompetensi sosial.

b. Pentingnya Kompetensi Sosial

Dewasa ini mulai disadari betapa pentingnya peran kecerdasan sosial dan kecerdasan emosi bagi seseorang dalam usahanya meniti karier di masyarakat, sekolah, lembaga, atau perusahaan. Banyak orang sukses yang kalau kita cermati ternyata mereka memiliki kemampuan bekerjasama, berempati, dan pengendalian diri yang menonjol.

Kompetensi sosial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang guru selain 4 kompetensi yang lainnya yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan *leadership*. Kompetensi ini dianggap sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru itu sendiri merupakan bagian dari sosial (masyarakat) dimana masyarakat sendiri adalah konsumen pendidikan sehingga mau tidak mau baik guru maupun sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat, jika tidak maka sekolah ataupun guru yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat cenderung untuk ditinggalkan, mengingat bahwasanya lembaga pendidikan dan guru sebagai wadah untuk dapat mempersiapkan seorang siswa sebagai anggota dari masyarakat yang baik dan dapat menghadapi permasalahan yang akan datang.

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial mengerti bagaimana menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, bahkan dengan berbagai macam latar belakang seseorang. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Dong, Koper dan Collaco (2008) yang menunjukkan bahwa kecerdasan sosial secara signifikan berhubungan dengan sensitivitas komunikasi antar budaya. Studi lain menunjukkan bahwa pemimpin yang cerdas secara sosial unggul dalam hal kinerja, keterlibatan, produktivitas dan keuntungan perusahaan. Kecerdasan sosial pemimpin fokus pada orang, memotivasi mereka untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi dan menolong mereka mengembangkan potensi terbesarnya (Murray & Fortinberry, 2010). Hasil penelitian Hooda, Sharma dan Yadava (2009) yang berjudul *Social Intelligence as a Predictor of Positive Psychological Health* menunjukkan bahwa sebagian besar dimensi-dimensi kecerdasan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan dimensi-dimensi kesehatan psikologis. Hasil penelitian tersebut semakin menguatkan kecerdasan sosial pada posisi yang penting dalam

diri seseorang dan oleh karena itu dalam tulisannya, Buzan (2007) menyarankan agar kecerdasan sosial dimiliki oleh semua orang yang memiliki kegiatan bertemu dengan orang lain seperti resepsionis, guru, dokter, pekerja sosial, karyawan hotel, bahkan oleh siapa saja yang dalam kegiatan sehari-hari harus berhubungan dengan orang lain.

Kaitannya dengan guru, berdasarkan uraian di atas, kecerdasan sosial merupakan aspek penting bagi kesuksesan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Guru yang cerdas secara sosial memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif yang mampu meningkatkan prestasinya. Didukung dengan komunikasi yang baik, guru akan lebih mudah menyampaikan berbagai informasi, khususnya pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Guru juga akan lebih mudah dalam memahami latar belakang siswa, kebutuhan siswa dan juga hambatan-hambatan siswa yang dialami di kelas supaya guru mampu merencanakan tindakan kelas yang tepat untuk siswa-siswanya sehingga membentuk suasana belajar mengajar yang produktif dalam rangka meningkatkan prestasi siswa.

Kompetensi Sosial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang guru selain empat kompetensi yang lain yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Kompetensi sosial di anggap sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang pendidik karena pendidik merupakan bagian dari sosial (masyarakat) dan

masyarakat adalah kosumen pendidikan sehingga pendidik harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat.

Al-Ghazali memandang bahwa pendidik mengemban tugas sosiopolitik yaitu memiliki tugas untuk membangun, memimpin serta menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan dan menjamin keberlangsungan masyarakat. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kualitas pribadi tertentu yang mencakup wibawa, tanggung jawab, disiplin (Mulyasa, 2007 : 174)

Berkenaan dengan tanggungjawab, guru harus mempertanggung jawabkan segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. berkaitan dengan wibawa, seorang pendidik harus dapat mengambil keputusan secara mandiri terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.

Etika profesi guru secara substansif membuat sejumlah peraturan tentang perilaku atau perangkat dalam membangun relasi atau berinteraksi dengan siswa, orang tua/wali siswa, masyarakat. Dengan perkataan lain, substansi etika profesi guru mengandung sejumlah kriteria perilaku ideal sebagai titik tolak dan kerangka acuan bagi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. (Leonagung Edu dkk,2016 : 91-106)

Menurut tulisan Danim dan Khairil (2012:25-29), substansi etika profesi guru dapat diringkas dalam tujuh poin utama. Tujuh poin utama

tersebut mungkin bukan merupakan hal baru bagi pembaca. Subtansi ini sangat relevan kaitanya dengan bagaimana pentingnya kompetensi sosial bagi seorang pendidik. poin poin tentang subtansi etika profesi guru seperti diuraikan berikut ini:

1.) Hubungan Guru dengan Murid

Tidak dapat dimungkiri bahwa seorang guru harus selalu berinteraksi dengan peserta didik. Oleh karena itu, perilaku etik guru dalam berinteraksi dengan siswa perlu diatur. Sehubungan dengan hal ini terdapat 16 poin yang perlu diperhatikan oleh guru. Ke 16 poin itu adalah sebagai berikut:

- (a) guru harus berperilaku secara profesional dalam hal melaksanakan tugas, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengawasi proses dan hasil pembelajaran.
- (b) guru harus membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah dan anggota masyarakat.
- (c) guru harus mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing masing berhak atas layanan pembelajaran.
- (d) guru harus menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan

- (e) guru secara perseorangan atau bersama sama secara terus menerus harus berusaha menciptakan, memelihara dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
- (f) guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi dengan rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindakan kekerasan.
- (g) guru harus berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.
- (h) guru harus secara langsung mencurahkan usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadinya, termasuk kemampuan untuk berkarya.
- (i) guru tidak merendahkan martabat peserta didiknya, guru harus bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.
- (j) guru harus berperilaku taat atas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak setiap peserta didiknya.
- (k) guru harus terpanggil hati dan nurani serta moralnya secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap peserta didik.

- (l) guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan huku, kesehatan dan kemanusiaan.
- (m) guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan pribadi.

2.) Hubungan Guru dengan Wali Peserta Didik

Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak dapat tidak berhubungan dengan orang tua wali siswa. Oleh karena itu, etika perilaku guru dalam berinteraksi dengan orang tua/wali siswa juga perlu di atur. Sehubungan dengan hal ini terdapat tujuh poin yang perlu diperhatikan guru dalam membangun relasi dengan orang tua/wali siswa seperti tampak pada beberapa poin berikut:

- (a) guru harus berusaha membina hubungan kerja sama yang efektif dan efisien dengan orang tua/wali siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- (b) guru harus memberikan informasi kepada orang tua/wali secara jujur dan obyektif mengenai perkembangan setiap peserta didik.
- (c) guru harus merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orang tua/wali.
- (d) guru harus memotivasi orang tua/wali siswa untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

- (e) guru harus berkomunikasi secara baik dengan orang tua/ wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya.
- (f) guru harus menjunjung tinggi hak orang tua/wali siswa untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan, kemajuan, cita cita anak.
- (g) guru tidak boleh melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orang tua/wali siswa untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Beberapa poin diatas mempertegas bahwa adanya kesadaran pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bersama antara guru dengan orang tua/wali murid demi kecerdasan dan kemandirian peserta didiknya. tanpa adanya hubungan yang baik antara guru dan orang tua/wali murid, pendidikan yang dialami siswa tidak efektif sebab siswa tidak menemukan sejalan antara dua lingkungan pendidikan yang dialaminya, yakni lingkungan pendidikan di sekolah bersama dengan para guru di dalamnya dan lingkungan pendidikan di rumah bersama dengan orang tua/wali siswa di dalamnya.

3.) Hubungan Guru dengan Masyarakat

Guru tidak hanya berhubungan dengan siswa dan orang tua/wali siswa, tetapi juga dengan masyarakat. Oleh karena itu terdapat delapan poin perilaku yang harus diperhatikan oleh guru ketika

berhubungan dengan masyarakat. Delapan poin tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) guru harus menjalin komunikasi dan kerja sama yang harmonis, efektif dan efesien dengan masyarakat untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan.
- (b) guru harus mengakomodasi aspirasi masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan juga pembelajaran.
- (c) guru harus peka terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat.
- (d) guru haru bekerja sama dengan arif dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan peserta didiknya
- (e) guru tidak boleh membocorkan rahasia sejawat dan peserta didik kepada masyarakat.
- (f) guru tidak boleh menampilkan diri secara eksklusif dalam kehidupan masyarakat.

Dari poin di atas tampak jelas adanya upaya penciptaan hubungan yang -harmonis antara guru dan masyarakat dalam rangka pendidikan bagi siswa. Guru memang perlu menciptakan kerja sama yang baik dengan publik atau masyarakat serta mempertegas adanya kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pendidik dan orang tua demi kecerdasan dan kemandirian peserta didik. Tanpa adanya hubungan yang baik antara pendidik dan orang

tua. Pendidikan peserta didik tidak akan menjadi efektif sebab peserta didik tidak menemukan kesejalan antara dua lingkungan pendidikan yang dihadapi yakni lingkungan pendidikan di sekolah bersama dengan para guru di dalamnya dan lingkungan pendidikan di rumah bersama dengan orang tua.

4.) Hubungan Guru dengan Rekan Sejawat

Pendidik menjalankan tugas dan tanggung jawab di sekolah sementara itu, di sekolah pendidik berinteraksi dengan rekan sejawat terdapat 17 poin yang perlu di perhatikan guru ketika berinteraksi di sekolah dan rekan sejawat , 17 poin tersebut di antaranya adalah sebagai berikut (Leonangung dkk,20:107).

- (a) guru harus memelihara dan meningkatkan kinerja , prestasi dan reputasi sekolah.
- (b) guru harus memotivasi dirinya sendiri dan rekan sejawat secara aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pendidikan.
- (c) guru melaksanakan suasana sekolah yang kondusif.
- (d) guru harus menghormati teman sejawat
- (e) guru harus saling membimbing antarsesama rekan sejawat.
- (f) guru harus menunjung tinggi martabat profesioanlisme dan hubungan kesejawatan dan standard kearifan profesional.
- (g) guru dengan berbagai cara harus membantu rekan-rekan junior untuk tumbuh secara profesional dan memilih jenis pelatihan yang relevan dan tuntunan profesionalistasnya.

- (h) guru harus menerima otoritas kolega seniornya untuk mengeskpresikan pendapat-pendapat profesional berakitan dengan tugas-tugas pendidikan dan pembelajaran.
- (i) guru harus membasiskan diri pada nilai-nilai agama , moral dan kemanusiaan dalam setiap tindakan profesional dengan sejawat.
- (j) guru harus memiliki beban moral untuk bersama-sama dengan sejawat meningkatkan keefektifan pribadi sebagai pendidik dalam menjalankan tugas-tugas profesional pendidikan dan pembelajaran
- (k) guru harus mengoreksi tindakan sejawat yang menyimpang dari kaidah, agama,moral, kemanusiaan dan martabat profesionalnya.’
- (l) guru tidak boleh menyatakan pernyataan keliru berhubungan dengan kualifikasi dab kompetensi sejawat.
- (m) guru tidak boleh melakukan tindakan dan mengeluarkan pendapat yang akan merendahkan martabat pribadi dan profesional sejawatnya.
- (n) guru tidak boleh mengoreksi tindakan profesional sejawatnya atas dasar siswa atau masyarakat yang tidak dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya.
- (o) guru tidak boleh membuka rahasia pribadi sejawat kecuali untuk pertimbangan-pertimbangan yang dapat dilegalkan secara umum.

(p) guru tidak boleh menciptakan kondisi yang atau bertindak langsung atau tidak langsung memunculkan konflik dengan sejawat.

Poin-poin di atas hendak menelisik perilaku guru dikaitkan dengan sekolah sebagai tempat pendidik menjalankan tugas dan rekan-rekan sejawat sebagai insan-insan yang selalu berhadapan dengan pendidik selama menjalankan tugas.

Namun sebelum itu juga perlu diketahui tentang target atau dimensi-dimensi kompetensi ini yaitu; kerja tim, melihat peluang, peran dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab sebagai warga, kepemimpinan, relawan sosial, kedewasaan dalam berelasi, berbagi, berempati, kepedulian kepada sesama, toleransi, solusi konflik, menerima perbedaan, kerjasama dan komunikasi.

Hal yang terpenting juga bagi seorang guru yaitu beradaptasi di tempat bertugas. Beradaptasi maksudnya menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dalam arti positif, bukan dalam arti mengikuti keadaan apa adanya, sehingga larut integritas, beradaptasi dalam rangka untuk melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga terwujud kemajuan bersama.

([http://www.apb.or.id/?p=188kompetensisosialguru\(Pdt.RubinAdiAbraham\).7mei](http://www.apb.or.id/?p=188kompetensisosialguru(Pdt.RubinAdiAbraham).7mei) 20012 di akses pada 06 September 2020 18:45).

c. Hubungan Sosial Guru

a) Definisi Hubungan Sosial Guru

Hubungan sosial ialah hubungan timbal balik yang terwujud antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok di dalam masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Guru merupakan seorang pendidik dan bagian dari masyarakat, maka guru dituntut untuk dapat berinteraksi, bergaul, dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Maka, hubungan sosial guru adalah hubungan timbal balik yang terwujud antara guru dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

b) Intensitas Hubungan Guru

Intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas dapat pula dikatakan sebagai kekerapan seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Dalam kaitannya dengan hubungan sosial intensitas berarti berkaitan dengan kekerapan hubungan sosial yang dilakukan oleh seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa intensitas hubungan sosial guru merupakan kekerapan hubungan timbal balik yang terwujud antara guru dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

c) Syarat terjadi Hubungan Sosial

Menurut Soekanto “suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: 1) adanya kontak sosial (*social-contact*), 2) adanya komunikasi”.

(1) Adanya Kontak Sosial (*social-contact*)

Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi, artinya secara harafiah adalah bersama-sama menyentuh. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut

(2) Adanya Komunikasi

Arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberi tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang-perorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Adanya kontak sosial dan adanya komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Karena hubungan sosial merupakan hasil dari adanya suatu interaksi sosial, maka adanya kontak sosial dan

adanya komunikasi pun merupakan syarat terjadinya hubungan sosial.

Hal yang paling penting dalam kompetensi sosial adalah komunikasi karena inti dari tindakan sosial adalah komunikasi atau interaksi. Dalam kompetensi sosial, pendidik dituntut untuk melakukan komunikasi secara efektif dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Menurut (Mulyasa, 2007:176) ada tujuh kompetensi sosial; yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di lingkungan sekolah atau masyarakat yaitu

- (a) memiliki pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama
- (b) memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- (c) memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
- (d) memiliki pengetahuan tentang estetika
- (e) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- (f) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- (g) setia terhadap harkat dan martabat manusia

Selain menjadi kompetensi inti komunikasi juga sebagai kemampuan sosial pendidik sebagai pendidikan dasar karena Guru Pendidikan Dasar di mata masyarakat pada umumnya akan di mata para orang tua peserta didik pada khususnya merupakan

panutan yang perlu dicontoh sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru merupakan type dan makhluk yang diberi tugas membina dan membimbing masyarakat kearah norma yang berlaku, untuk itu guru pendidikan dasar harus memiliki kemampuan sosial dan mampu beradaptasi dengan masyarakat, sehingga proses belajar-mengajar yang diselenggarakan di sekolah berdaya kemampuan tersebut secara otomatis sehubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga ada keperluan dengan orang lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik tentang masalah peserta didik yang perlu diselesaikan tidak akan terlalu sulit menghubungkan orang tua tersebut, jenis kemampuan yang harus di miliki oleh seorang pendidik sebagai dasar komunikasi adalah sebagai berikut. (Yamin,2010:45)

(a) Ketrampilan Berkomunikasi dengan Peserta Didik

Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik baik secara lisan maupun secara tulisan, akan sangat diperlukan oleh guru. Penggunaan bahasa yang baik dan benar digunakan agar orang tua peserta didik memahami berbagai masalah yang dihadapi di sekolah yang berkaitan dengan melibatkan orang tua peserta didik.

Mengingat peserta didik dan orang tua berasal dari latar belakang dan pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang

berbeda, guru pendidikan dasar dituntut untuk mampu menghadapi secara individual dan ramah. Guru pendidikan dasar diharapkan dapat memahami peserta didik dan orang tua yang dihadapinya, sehingga guru dapat berhubungan secara luwes. Guru-guru pendidikan dasar selalu siap memberikan bantuan secara individual sesuai dengan kondisi sosial psikologi guru dan sesuai pula dengan latar pendidikan.

(b) Bekerjasama dengan P3B

Guru pendidikan dasar harus dapat menampilkan dirinya sedemikian rupa, sehingga kehadirannya diterima oleh masyarakat. Dengan cara demikian guru pendidikan dasar akan mampu bekerjasama dengan P3B baik di dalam kelas maupun di luar sekolah untuk itu pendidikan dasar harus perlu memahami kaidah-kaidah psikologis yang melandasi perilaku manusia, terutama yang berkaitan dengan perilaku manusia.

Guru pendidikan dasar diharapkan menjadi tempat mengadu masyarakat dan orang tua peserta didik serta dapat di ajak bicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik atau orang tuanya yang berkenaan dengan anaknya baik dibidang akademik maupun sosial

Dan dengan demikian dapat dijelaskan, bahwa guru dimata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. dan guru harus memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian, karena dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan lancar, sehingga jika ada perlunya dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapatkan kesulitan. Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan

3) Faktor Pendorong Hubungan Sosial

Menurut Soekanto (2006:57), “berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada pelbagai faktor, antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati”.

(a) Imitasi

Imitasi merupakan keinginan seseorang untuk meniru sesuatu dari orang lain. Salah satu segi positif dari imitasi yaitu imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun, imitasi dapat melemahkan atau bahkan mematiakan pengembangan daya kreasi seseorang.

(b) Sugesti

Sugesti adalah kepercayaan yang sangat mendalam dari seseorang kepada orang lain. Faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Sugesti dapat pula terjadi apabila yang memberikan pandangan atau sikap merupakan bagian terbesar dari kelompok yang bersangkutan atau masyarakat.

(c) Identifikasi

Identifikasi diartikan sebagai kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi lebih mendalam dari imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini..

(d) Simpati

Simpati merupakan suatu proses dimana orang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerjasama dengannya.

Khilstrom dan Cantor mencetuskan beberapa bentuk-bentuk kompetensi sosial guru, kompetensi sosial tersebut adalah sebagai berikut

(1) Menerima Orang Lain

Orang yang memiliki kecerdasan sosial mampu untuk a) menerima orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangannya b) memahami

dan memperlakukan secara tepat bahwa orang lain itu memiliki latar belakang pemikiran dan perilaku yang berbeda-beda c) selalu membuka diri untuk bergaul dengan orang-orang baru d) berusaha untuk selalu memperluas interaksi dengan orang lain; e) berusaha membuat orang lain yang bersamanya menjadi maju dan berkembang.

(2) Mengakui Kesalahan yang di Perbuat

Orang tersebut memiliki kearifan dan keberanian untuk menyadari dan mengakui kesalahan yang diperbuatnya. Kalau ada orang-orang yang berada di sekitarnya merasa tersinggung dan dirugikan atas perilakunya, dia akan segera minta maaf. Jika melakukan kesalahan di suatu lembaga yang ternyata merugikan lembaga tersebut, dia akan mengundurkan diri. Meski pernah berbuat salah, orang yang mempunyai kompetensi sosial lantas tidak merasa frustrasi atau rendah diri. Dia melakukan introspeksi, mengambil pelajaran, dan mencari hikmah atas kesalahan yang dilakukannya. Refleksi tersebut menjadi pegangan untuk memperbaiki kesalahan yang diperbuatnya.

(3) Menunjukkan Perhatian pada Dunia Luas

Orang yang memiliki kecerdasan sosial memberi perhatian pada lingkungan yang lebih luas. Dia tidak hanya memikirkan mengenai situasi sosial dengan segala dinamika dan problematikanya di sekelilingnya. Tetapi dia juga mengamati dan memikirkan peristiwa sosial yang berada di luar lingkungannya. Buah dari perhatiannya

terhadap lingkungan yang luas mendorongnya untuk melakukan tindakan perbaikan kondisi lingkungan di sekitarnya atau kalau memungkinkan bisa membantu lingkungan yang lebih luas. Ini bisa terjadi karena ulah yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di dekatnya bisa berakibat fatal bagi lingkungan yang lebih luas.

Atau sebaliknya, peristiwa yang jauh dari lingkungannya dapat megimbas pada lingkungannya.

(4) Tepat Waktu dalam Membuat Perjanjian

Orang yang memiliki kecerdasan atau kompetensi sosial akan berusaha semaksimal mungkin untuk datang tepat waktu apabila sudah membuat janji dengan orang lain. Orang-orang yang kecerdasan sosialnya baik tidak mudah terpengaruh dengan orang lain. Meski orang lain tidak tepat waktu, orang yang kecerdasan sosialnya tinggi justru memberikan teladan pada orang lain agar memiliki perilaku disiplin. Jika berjanji dengan orang maka akan berusaha datang sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya.

(5) Memiliki Hati Nur'ani Sosial

Memiliki hati nur'ani sosial dalam arti dia peka dalam merasakan problematika yang berkembang pada lingkungan sosial. Orang yang berdialog dengan hati nuraninya, dalam berperilaku selalu berupaya membawa kemaslahatan dan kesejahteraan pada lingkungan sosialnya. Hati nuraninya akan terusik dan tidak mau menerima

apabilaternyata dari tindakannya sendiri atau ulah orang lain dapat menimbulkan keesengsaraan bagi orang lain maupun lingkungan sosial.

(6) Berfikir, Berbicara dan Bertindak secara Sistematis

Guru yang kecerdasan sosialnya baik akan mengemukakan secara rasional dan runtut mengenai buah pikirannya pada orang lain. Dia akan berbicara pada orang lain untuk menyampaikan gagasannya dengan gaya penyampaian yang mudah dipahami oleh orang lain. Dia tidak sekedar pintar menciptakan ide dan disampaikan dengan bahasa yang indah, tetapi lebih dari itu, gagasan yang diciptakan adalah perenungan dari pengalaman. Kemudian gagasan yang telah disampaikan pada pihak lain tersebut bukan hanya sebatas pada pemikiran, tetapi dia juga konsisten untuk menjalankannya.

(7) Peka terhadap kebutuhan Orang lain

Kemampuan ini menjadi bekal pada seorang guru untuk mempertahankan hubungan dengan orang-orang dalam suatu komunitas. Karena dengan mengetahui secara tepat mengenai keinginan dan kebutuhan orang lain, kita dapat memberikan *service* sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh orang lain tersebut dalam bentuk pelayanan untuk kemajuan dan kemanfaatan bersama, tidak dalam kebutuhan yang berimplikasi negatif.

(8) Menunjukkan rasa peka terhadap lingkungan

Apabila lingkungan membutuhkan pertolongan seorang guru yang memiliki tingkat kecerdasan sosial yang tinggi maka akan segera memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dia bersedia meluangkan waktu untuk membantu masyarakat. Dia akan menyumbangkan pikiran dan tenaganya jika orang lain atau masyarakat membutuhkan perhatian dirinya. Dia merasa ada kebahagiaan dan kepuasan batin bila lingkungan yang dibantunya dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Sementara itu White mengemukakan pendapat yang tidak jauh berbeda bahwa aspek kompetensi sosial yaitu memperlihatkan sosial, simpati, penghargaan, tolong-menolong dan dalam hal ini maka bentuk-bentuk kompetensi sosial guru dimanifestasikan dalam sikap tenggang rasa, simpati, empati, dapat beradaptasi dan menerima orang lain, serta mau mengakui kesalahan yang diperbuat serta memperbaikinya.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Peranan pendidik di sekolah tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran tetapi juga harus memikul tanggung jawab yang lebih banyak yaitu bekerja sama dengan pengelola pendidikan lainnya dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu, pendidik harus mempunyai kesempatan lebih banyak melibatkan diri dalam kegiatan sekolah. . perangkat kompetensi yang dijabarkan secara operasional di atas merupakan bekal bagi calon pendidik

dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di sekolah sekaligus pendidik di masyarakat.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sedangkan yang diujikan dalam uji kompetensi mencakup kompetensi sosial sedangkan yang diujikan dalam uji kompetensi kepribadian dan sosial sudah tercakup dan terintegrasi di dalamnya. Selain uraian kompetensi sebagaimana pendidik harus memahami materi uji kompetensi dengan baik dan efektif.

Menurut (Mulyasa,2008:18-19) setiap pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Pendidik harus bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konversi, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Tanggungjawab pendidik dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus berikut ini:

- (a) tanggungjawab moral : bahwa setiap pendidik harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral dan mengamalkannya dalam pergaulan kehidupan sehari-hari.
- (b) tanggungjawab dalam bidang sekolah : bahwa setiap pendidik harus mampu menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, memberikan nasehat kepada peserta didik serta melaksanakan pembelajaran yang efektif.

- (c) tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan : bahwa setiap pendidik harus di tuntut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- (d) tanggungjawab dalam bidang keilmuan : bahwa setiap pendidik harus turut serta menunjukkan ilmu, terutama yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Sedangkan peranan dan fungsi pendidik berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi pendidik dapat diuraikan sebagai berikut.

- (a) sebagai pendidik dan pengajar bahwa setiap pendidik harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan.
- (b) sebagai anggota masyarakat : bahwa setiap pendidik harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki ketrampilan membina kelompok, ketrampilan bekerjasama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- (c) sebagai pemimpin : bahwa setiap guru adalah pemimpin yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

(d) sebagai administrator : bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrator yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin serta memahamai strategi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.

Seseorang dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya (Hamalik, 2008: 39). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia bertanggung jawab apabila ia mampu bertindak atas dasar keputusan moral. setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan dalam waktu yang sama dia juga mengembang sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. bahkan melalui proses pendidikan, diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masih memegang peranan yang sangat penting. peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti kompoter dan lainnya. masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru.

Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Selain itu, tugas seorang guru mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah swt. disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan men-didik. Sebagai pengajar, guru berperanan aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. (Muhaimin dkk.,1996:54). Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Sedangkan tugas dan tanggungjawab seorang pendidik menurut Edi Suradi (1984) dalam Sadlloh (2014:134-135) bahwa pendidik memiliki tugas sebagai berikut;

(a) seorang pendidik harus mengetahui tujuan pendidikan.

(b) seorang pendidik harus mengenal peserta didiknya.

seorang pendidik harus tahu prinsip dan penggunaan alat-alat pendidikan

(c) seorang pendidik melakukan tugasnya yang mengkhendaki pengetahuan dan kesabaran.

4. Film Sebagai Media Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru

Media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber pesan atau penyalurnya ingin diteruskan ke sasaran atau penerima pesan tersebut (Rohmat, 2016: 18). Selanjutnya, Sharon E, dkk

dalam Rohmat (2016: 18) menyebutkan bahwa media merupakan bentuk jamak dari perantara (medium) yang merupakan sarana komunikasi.

Secara terminologi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hamalik dalam Rohmat, 2016: 20). Demikian halnya Martin dan Brings dalam Rohmat (2016: 20) mengatakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si-belajar. Hal tersebut bisa mencakup perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras.

Media Film mengandung gambar *interpretative* yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu pesan sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu (Arief Sadiman dalam Hujair Sanaky, 2013: 100). Kemampuan media kartun sangat besar pengaruhnya, yaitu menarik perhatian dan mempengaruhi sikap maupun tingkah laku.

Hujair Sanaky (2013: 101) menyatakan bahwa kartun dapat digunakan untuk pesan edukasi, peringatan, anjuran, himbauan, dan lain sebagainya.

Esensi pesan dari media kartun adalah sebagai berikut:

- a.) Menampilkan sesuatu apa adanya.
- b.) Menarik Perhatian

- c.) Gambarnya dalam bentuk sederhana tanpa detail, tetapi menarik dan indah dilihat.
- d.) Dapat mempengaruhi sikap maupun tingkah laku orang yang melihatnya.
- e.) Menggunakan simbol-simbol komunikasi, karakternya mudah dikenal, mudah dimengerti secara cepat.
- f.) Sifatnya familier dengan situasi yang telah dikenal.

Dengan berbagai kelebihan media kartun tersebut, kemudian ditambah dengan jalan cerita yang menarik, Film *Little Big Master* yang mengandung berbagai nilai-nilai kompetensi sosial guru tentu dapat menjadi alternatif dalam upaya menanamkan nilai-nilai kompetensi sosial pada guru.

B. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini, penulis mencoba menelaah buku-buku dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian mengenai kompetensi guru paud bukan hal baru, telah banyak yang membahas mengenai hal tersebut. Namun, penelitian yang penulis lakukan bukan berarti tidak penting, kartun *Film Little Big Master*, merupakan film bernuansa pendidikan yang baru tayang pada tahun 2015 dan masih terbilang baru. Hal tersebut tentu akan menjadikan hasil penelitian ini berbeda. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nadhir, 2016, Nilai-nilai Keikhlasan Dalam Film *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata, Skripsi IAIN Salatiga. Dari hasil penelitian di atas, bahwa terdapat kesamaan yaitu pada subyek yang

diteliti yakni pada sosok guru dalam film Laskar Pelangi dan juga Little Big Master. Adapun perbedaannya yaitu terdapat fokus utama pada penelitian yakni nilai-nilai keikhlasan dalam film Laskar Pelangi sedangkan penelitian ini berfokus pada kompetensi sosial guru paud dalam film Little Big Master.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shofiana Hikmah, 2016, Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Film The Ron Clark Story, Skripsi IAIN Purwokerto. Dari hasil penelitian di atas, bahwa terdapat kesamaan yaitu pada subyek yang diteliti yakni sosok guru dalam Film The Ron Clark Story dan juga penelitian ini fokus pada kompetensi guru. Adapun perbedaannya yaitu peneliti utama pada penelitian yakni Kompetensi Kepribadian dalam Film The Ron Clark Story sedangkan penelitian ini fokus pada kompetensi sosial guru dalam film Little Big Master.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Afta Rukmana, 2019, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tokoh Little Big Master (Tinjauan Sosiologi Sastra), Skripsi, Universitas Sumatera Utara. Dari hasil penelitian di atas, bahwa terdapat kesamaan yaitu pada yakni sama-sama berfokus pada Film Little Big Master. Adapun perbedaannya terletak pada subyek penelitian, peneliti utama berfokus pada pendidikan tokoh dalam Film Little Big Master sedangkan peneliti fokus pada subyek dalam Film yang sama yakni membahas kompetensi sosial guru paud dalam Film Little Big Master.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Nuri Saafah, 2018, Kompetensi Kepribadian Guru Yang Terdapat Dalam Film Little Big Master, Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Dari hasil penelitian di atas, bahwa terdapat kesamaan

yaitu pada subyek yang diteliti yakni sama-sama berfokus pada Film Little Big Master dan kompetensi guru. Adapun perbedaannya yaitu peneliti utama meneliti satu kompetensi kepribadian guru sedangkan penelitian ini fokus pada kompetensi sosial guru paud dalam film Little Big Master

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Maulana Hakim, 2012, *The Great Teacher Analisis Mendedah Aspek-Aspek Kepribadian Guru Ideal dan Pembentukan Perilaku Siswa Dalam Novel Pertemuan Dua Hari Karya NH Dini, Jurnal Dompot Dhuafa, Volume 1 Nomor 1 Mei*. Dari hasil penelitian di atas, bahwa terdapat kesamaan yaitu pada subyek yakni sosok guru dalam penelitian tersebut. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Peneliti utama membedah aspek-aspek kepribadian guru dalam sebuah Novel sedangkan peneliti membedah kompetensi sosial guru paud dalam sebuah film.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Istikomah, 2015, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI Bersertifikasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Teras Boyolali, Skripsi IAIN Surakarta*. Dari hasil penelitian di atas, bahwa terdapat kesamaan yaitu pada subyek yakni sosok guru dalam penelitian tersebut. Adapun perbedaannya yaitu peneliti utama meneliti tentang satu kompetensi guru yakni pedagogik dengan penelitian kualitatif lapangan sedangkan peneliti, meneliti keempat kompetensi sosial guru paud dengan penelitian studi kepustakaan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Yono Saputro, 2018 *Kompetensi Guru Ideal Dalam Pandangan Al Ghazali, Skripsi IAIN Surakarta*. Dari hasil penelitian

di atas, bahwa terdapat kesamaan yaitu pada subyek yakni sosok guru. Adapun perbedaannya peneliti utama, fokus pada penelitian kompetensi guru ideal dalam pandangan al-ghazali sedangkan penelitian ini berfokus pada keempat kompetensi sosial guru paud dalam Film Little Big Master.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arifin, 2016, Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di Mts Ma'aruf Andong Boyolali, Skripsi IAIN Surakarta. Dari hasil penelitian di atas, bahwa terdapat kesamaan yaitu pada subyek yakni sosok guru (Kepala Sekolah) dalam penelitian tersebut. Adapun perbedaannya yaitu peneliti utama meneliti tentang kompetensi manajerial yakni pedagogik dengan penelitian kualitatif lapangan sedangkan peneliti, meneliti keempat kompetensi guru dengan penelitian studi kepustakaan.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, sudah ada yang meneliti mengenai kompetensi seorang guru, penelitian sebelumnya hanya membahas satu kompetensi guru sedangkan dalam penelitian ini penulis akan meneliti empat kompetensi guru dalam film little big master karya Adrian Kwan tahun 2015. Jadi penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti keseluruhan mengenai kompetensi sosial yang harus dimiliki guru paud.

C. Kerangka Teoritik

Pembahasan tentang kompetensi guru paud, yang dimana sudah banyak kasus seorang guru tega menaniaya anak didiknya sendiri karena masalah sepele. banyak di kalangan para pendidik baik itu pendidik dalam lingkup formal, non formal maupun informal yang tidak mampu memahami dan menguasai makna

maupun cara menjadi seorang guru yang profesional. Mayoritas mereka hanya mampu bagaimana cara mengajar anak didik tanpa mengerti bagaimana karaktersik masing masing peserta didik.

Keterbatasan pemahaman pendidik tentang bagaimana cara menjadi guru yang profesional, sangatlah berpengaruh terhadap perilaku anak anak mereka baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Banyak pendidik beranggapan bahwa mendidik anak itu tidak perlu dengan cara lemah lembut, karena itu sama saja menanamkan perilaku manja pada anak. Anggapan tersebut tentu saja sangat keliru, dimana dalam mendidik anak sangatlah diperlukan kelemah lembutan disertai sikap tegas dalam menerapkannya yang mana hal tersebut akan berdampak positif bagi perkembangan fisik maupun psikis anak.

Kompetensi Sosial yaitu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam hal berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan juga masyarakat. Sehingga hubungan antara pendidik dengan masyarakat akan berjalan harmonis, pendidik tidak akan mengalami kesulitan ketika ada keperluan dengan orang tua peserta didik.

Menurut Mulyasa (2007) menyebutkan sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Meningkatkan kompetensi sosial guru pada sebenarnya sudah di implementasikan di sebuah lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, namun nampaknya masih kurang optimal. hal tersebut dikarenakan pendidik kurang profesional. Karena seorang guru tidak

hanya memahami berbagai macam karakteristik peserta didik saja namun juga memahami hal yang lainnya seperti Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap siswa dan yang lainnya (Payong,2011:32).

Meningkatkan kompetensi sosial guru paud tidak harus menggunakan buku-buku ilmiah. Kompetensi guru dapat ditanamkan kepada pendidik melalui hal-hal yang mereka sukai dan tentunya banyak memberikan dampak positif. Salah satunya adalah Film. Ada beberapa film yang didalamnya terdapat kompetensi guru. Film *Little Big Master* adalah salah satu film yang mengandung empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru

Film yang dimaksud peneliti adalah salah satu media audio visual. Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara, (Hujair Sanaky, 2013: 19). sedangkan menurut Alex Sobur mengungkapkan bahwa, film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan. Apakah film itu merupakan film drama, yaitu film yang mengungkapkan tentang kejadian atau peristiwa hidup yang hebat. Atau film yang sifatnya *realism* yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan sehari-hari (Sobur, 2001: 128).

Film *Little Big Master* merupakan film yang memiliki latar belakang seorang guru paud bernama Lui Wai Hung yang awalnya menjabat sebagai kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak elite Discovery Bay Hong Kong yang

memutuskan untuk mengundurkan diri karena ingin mengelilingi dunia bersama suaminya. Kemudian suatu hari Wai Hung mendapatkan berita bahwa anak-anak di TK Yuen Tin di desa Yuen Long Hong Kong nyaris kehilangan pendidikan dimana pihak lembaga tersebut dimana tidak adanya donatur/pembiayaan untuk biasa menjalankan mobilisasi sekolah tersebut serta kurangnya sarana dan prasarana ditengah-tengah faktor kemiskinan yang ada pada kelima siswa yang tersisa di TK Yuen Tin. Nilai-nilai tersebut tentunya sangat baik jika dapat diterima oleh penonton film tersebut tersebut yang mayoritas adalah para pendidik paud dan akan menjadi lebih baik lagi jika kompetensi tersebut dapat diimplementasikan pada kehidupan nyata dalam mengajar peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Pada penelitian ini, penulis menggunakan tayangan film dan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian kepustakaan pada dasarnya hanya membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa melakukan penelitian lapangan (Zed, 2018: 2). Penelitian kepustakaan memiliki empat ciri utama yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang, atau benda-benda lainnya.
2. Data pustaka bersifat 'siap pakai', artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah metode deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu bentuk metode penelitian yang paling dasar. Metode penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Nana Sukmadinata, 2012: 72).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dan informasi adalah dengan mengobservasi tayangan pada serial film bernuansa pendidikan serta mencari, membaca, menelaah, dan menganalisis buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan isi materi yang akan digunakan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Triyono, 2013: 202). Sementara itu, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Ardial, 2015: 359). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tayangan Film “Little Big Master” yang berdurasi 01:52:50 atau satu jam lima puluh dua menit lima puluh detik.

2) Sumber Data Skunder.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua yang dibutuhkan (Ardial, 2015: 360). Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.) Lampiran II Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- b.) Ahmadi Rumlam, 2018 ,*Profesi Keguruan*,Jogjakarta:AR-RUZZ Media.
- c.) Danim, Sudarmawan,2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Prenada Media
- d.) Effendy,Onong, 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*,Bandung : Rosdakarya
- e.) Leonangung Edu,2016. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, Bandung : CV ALFABETA

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi dan dokumentasi atau studi dokumenter. Observasi digunakan untuk mengamati dan memahami peristiwa secara cermat, mendalam, dan terfokus pada subjek. Penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai (Iskandar, 2008: 76-77). Objek yang dijadikan bahan observasi adalah tayangan Film “Little Big Master” .Menurut Nana Sukmadinata (2012: 221) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.Dokumen-

dokumen yang dihimpun, dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, dilakukan identifikasi dari buku-buku, transkrip, surat kabar, artikel, agenda, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, dilakukan pengamatan tentang nilai-nilai kompetensi guru PAUD yang terkandung dalam tayangan Film “Little Big Master” dan sumber-sumber kepustakaan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Lexy J. Moleong, 2007: 329).

Teknik ketekunan pengamatan menuntut peneliti untuk mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaah hal tersebut secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa (Lexy J. Moleong, 2007: 330).

E. Teknis Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja tersebut. Sementara Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *content analysis* (analisis isi), dimana secara sederhana merupakan kegiatan penelitian dengan cara data-data yang sudah diperoleh, dibaca, dipelajari, kemudian dianalisis secara mendalam.

Adapun langkah-langkah analisis kompetensi guru paud dalam Film Little Big Master yaitu sebagai berikut:

1. Memutar dan mengobservasi tayangan Film “Littlee Big Master” dari awal sampai akhir tanpa di skip yang sudah dilengkapi *subtitle* sebagai objek penelitian.
2. Menganalisa isi rekaman film dan mengklasifikasikan kompetensi guru PAUD yang ada di dalamnya sesuai kajian teori yang telah dikemukakan.

3. Mengkomunikasikan hasil analisa dengan kerangka teori yang telah dibua

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Film Little Big Master

Film ini diangkat dari kisah nyata seorang pendidik PAUD bernama Lui Wai Hung dalam film ini sosok Wai Hung di perankan oleh Meriam Yeung. Film Little Big Master di rilis pada tahun 2015 silam tepatnya pada tanggal 19 Maret di Hong dan sautradari oleh Adrian Kwan. Film ini menduduki peringkat teratas selama dua minggu berturut-turut, dan meraup pendapatan sebesar HK\$16,1 Juta (US\$2,07 juta) setelah dua minggu dan pratayang awa;. Setelah 20 hari di rilis, film ini memperoleh pendapatan sebesar HK\$32,3 juta (US\$4,17 juta). Pada minggu keempat, Little Big Master turun peringkat kedua dan meraup pendapatan HK369,3 juta (US\$5,07). Hingga akhir tayang di layar bioskop, film ini telah meraih HK46,6 juta (US\$6,01), menjadikannya sebagai film lokal dengan pendapatan terbesar di Hong Kong pada tahun 2015.

Film ini berdurasi 112 menit yang di produseri oleh Benny Chan, Alvin Lam dan Stanley Tong. Little Big Master mendapat penghargaan dalam acara “Penghargaan Film Hong Kong ke-35” dengan nominasi sebagai Film Terbaik. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Little_Big_Master diakses 1 Oktober 2020)

2. Sinopsis Film “Little Big Master”

Lui Wai Hung merupakan Kepala Sekolah di Taman Pendidikan Kanak-Kanak, Sekolah elite yang berada di Hong Kong, suatu ketika Lui Wai Hung memutuskan untuk pensiun karena ingin mewujudkan impiannya mengelilingi dunia bersama Suaminya. Tak sengaja Lui Wai Hung melihat tayangan di Televisi TK Yuen Tin yang berada di Desa Yuen Long Hong Kong akan segera di tutup dan hanya tersisa lima murid, para pendidik-pendidik di TK Yuen Tin juga sudah pergi meninggalkan kelima murid yang masih bertahan di sana. Para pendidik itu meninggalkan anak-anak didiknya karena sudah tidak ada lagi yang memberikan gaji, sehingga murid-murid itu kehilangan sosok pendidik.

Merasa tidak tega, akhirnya Lui Wai Hung memutuskan untuk mengajar di TK Yuen Tin. TK Yuen Tin juga memiliki masalah dalam hal finansial, TK tersebut hanya mampu memberikan gaji 45.00 HK (dollar hongkong) gaji terendah dalam sejarah Hongkong, ia melamar pekerjaan dengan harapan agar bisa membantu anak-anak untuk pindah ke sekolah lain, tapi saat mulai bekerja Lui Wai Hung mengetahui bahwa kelima anak didiknya juga memiliki latar belakang masalah dengan keluarga, sebelumnya ketika Lui Wai Hung ketika menjabat menjadi Kepala Sekolah Lui Wai Hung menemukan masalah yang di alami salah satu anak didiknya bernama Martin. Dalam film tersebut menceritakan sosok Martin anak kecil yang ingin berhenti bersekolah, lantaran orang tua Martin selalu menghukum Martin ketika gagal mendapatkan nilai 100. Lui Wai Hung mencoba mendekati Martin dan menanyakan apa yang terjadi ketika Martin gagal

mendapatkan nilai 100. Martin menjawab “*Mereka akan memanggil ku dengan sebutan anak bodoh dan tidak berguna*”.

Lui wai Hung berusaha untuk mempertahankan sekolah tersebut agar tidak di tutup, tak hanya menjadi seorang guru, Lui Wai Hung juga menjadi sopir relawan yang mengantar jemput kakak beradik (Kitty dan Jenny) karena keluaranya tidak mampu jika harus bolak-balik mengantar jemput anaknya sekolah dengan permasalahan ongkos tarif angkutan umum yang mahal. Berbagai cara ia lakukan untuk terus memberikan pendidikan untuk kelima anak didiknya serta keinginan Lui Wai Hung untuk mempertahankan agar sekolah tersebut tidak ditutup, perjuangan jatuh bangun ia hadapi, hingga pada akhirnya Lui Wai Hung mampu membuat TK Yuen Tin tak jadi di tutup.

3. Setting Fim Little Big Master

Setting utama Film Little Big Master berada di TK Yuen Tin terletak di Desa Yuen Long Hong Kong. Yuen Long adalah sebuah desa yang terletak di bahian barat wilayah baru Hong Kong, Desa ini berbatasan dengan Kota Hung Shi Kui, Tin Shui Wai, Lau Fau Shan dan Ha Tsuen di sebelah barat, Shap Pat Heung dan Tai Tong di sebelah selatan, Au Tan dan Kam Tin di sebelah timur dan Nam Wai di sebelah utara.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Little_Big_Master diakses 1 Oktober 2020)

4. Tokoh-Tokoh Dalam Film Little Big Master

a. Lui Wai Hung

Hung merupakan kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak yang dikenal dengan sekolah elite, Hung memiliki seorang suami yang bernama Tse Wing Tung merupakan seorang desainer museum pertunjukkan. Dalam film ini sosok Lui Wai Hung di perankan oleh Meriam Yeung.

b. Ho Sui-Suet

Sui Suet merupakan anak berrambut ikal yang di tinggal pergi oleh ibunya yang saat ini tinggal di Negara China. Sui Suet hidup berdua dengan Ayahnya bekerja sebagai buruh, yang setiap harinya mengumpulkan besi. Dalam film ini Ho Sue Suet di perankan oleh Winnie Ho

c. Lo Ka Ka

Ka Ka merupakan anak yang takut jika pergi ke sekolah, karena orang tuanya sering bertengkar, sehingga membuat Ka Ka ketakutan, Ka Ka takut ketika, di tinggal pergi bersekolah, kedua orang tuanya bertengkar dan saling membunuh, membuat Ka Ka berfikir ia takkan melihat kedua orang tuanya lagi. Dalam film ini Lo Ka Ka di perankan oleh Fu Shun-Ying

d. Tam Mei Chu

Chu Chu merupakan anak yang takut dengan petir, dalam film ini Chu Chu menyebutnya dengan Guntur raksas, Chu Chu tinggal bersama Bibinya yang bekerja di sebuah restoran, kedua orang tua Chu Chu meninggal saat hujan badai, sehingga membuat Chu Chu trauma dan

sering bertanya “Dimana orang tua ku, apakah mereka di makan guntur raksasa?”. Dalam film ini Tam Mei Chu di perankan oleh Keira Wong

e. Kitty Fathima dan Jennie Fathima

Kitty dan Jennie merupakan kakak beradik, awalnya Ibu Kitty dan Jennie tidak ingin kedua anaknya bersekolah lagi, dengan alasan yang pertama anak perempuan tidak perlu sekolah dan yang kedua ongkos tariff angkutan yang mahal, sehingga membuat Ibu Kitty dan Jennie memutuskan untuk berhenti sekolah. Kitty dan Jennie tinggal bersama Ibu dan Bapaknya, yang bekerja sebagai buruh. Dalam film ini Kittu Fathima di perankan oleh Zaha Fathima sedangkan Jennie Fathima di perankan oleh Khan Nayab.

f. Tse Wing-Tung

Tung Tung merupakan Suami Lui Wai Hung dalam Film Little Big Master Tung merupakan seorang desainer museum pertunjukkan, Tung sangat menyayangi dan mencintai Istrinya. Dalam Film ini sosok Tung di perankan oleh Louis Koo.

g. Mr.Ho

Mr. Ho adalah Ayah dari anak bernama Sui Suet yang bekerja sebagai buruh upahan setiap hari mengumpulkan besi-besi yang menjadi pekerjaannya untuk bertahan hidup. Mr.Ho sudah lama ditinggal Istrinya yang saat ini berada di Negara China. Dalam Film Little Big Master sosok Mr.Ho di perankan oleh Richard Ng.

h. Lo Keung dan Mrs.Lo

Lo Keung dan Mrs.Lo adalah orang tua Lo Ka Ka, Lo Keung adalah seseorang penyandang disabilitas, kaki kirinya diamputasi karena kecelakaan sehingga membuatnya harus menggunakan kaki palsu. Lo Keung dan Mrs.Lo adalah pasangan suami istri yang tinggal di perkampungan, pasangan ini kerap bertengkar hingga membuat anaknya bernama Lo Ka Ka takut saat hendak ke sekolah. Dalam film *Little Big Master* Lo Keung sebagai Ayah Lo Ka Ka di perankan oleh Philip Keung sedangkan Mrs.Lo sebagai Ibu Lo Ka Ka di perankan oleh Rain Lau

i. Bibi Han/Auntie Han

Bi Han merupakan Bibi dari Chu Chu, hidupnya sebatang kara, Bi Han kemudian merawat Chu Chu setelah kedua orang tua Chu Chu meninggal karena kecelakaan mobil pada saat hujan deras, sehingga Bi Han merawatnya, ia merawat dan membesarkan Cgu Chu yang kesehariannya bekerja sebagai pegawai di sebuah restoran. Dalam Film *Little Big Master* ini sosok Bi Han di perankan oleh Anna Ng.

5. Tayangan Film *Little Big Master* karya Adrian Kwan Tahun 2015

Film ini merupakan kisah nyata yang di angkat dari kisah hidupnya Lui Wai Hung, seorang pendidik yang mampu mengubah hidup kelima peserta didiknya yang mendapatkan label anak-anak yang tidak memiliki masa depan. Dalam film ini berbagai ragam dialog antara pendidik, peserta didik dan orang tua yang sangat menyentuh. awalnya Lui Wai Hung ingin memindahkan kelima peserta didiknya ke sekolah yang lebih layak agar

tetap mendapatkan pendidikan, namun hal itu Lui Wai Hung batalkan karena kelima peserta didiknya memiliki latar belakang keluarga yang cukup pelik.

Narasi film Little Big Master merupakan gambaran setiap adegan cerita yang ada dalam film tersebut. Narasi film ini merupakan transliterasi dari film Little Big Master sebagai sumber primer dalam penelitian ini..

Film Little Big Master diproduksi oleh Sun Entertainment Culture bekerjasama Monster Pictures Hong Kong pada tahun 2015. Skenario ini di tulis oleh Adrian Kwan dan Hannah Chong sedangkan film Little Big Master ini di sautradari oleh Adrian Kwan untuk sub tittle Indonesia film menggunakan bahasa katon dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Jesse Andolini yang Film di narasikan dalam bentuk teks tanpa mengabaikan alur cerita. Alur cerita; pengenalan, permasalahan, perumitan, klimaks dan penyelesaian, tersaji secara utuh dan runtut.

Adapun narasi-narasi yang di susun dalam Film Little Big Master adalah sebagai berikut.

a.) Menit 00:01:35 – 00: 04 : 034

Lui Wai Hung saat itu menjalin komunikasi dengan Martin, salah satu peserta didiknya. Lui Wai Hung saat itu masih berkerja sebagai kepala sekolah di sekolah elite. Lui Wai Hung mendekati Martin dan bertanya sesuatu prihal kenapa Martin tidak suka pergi ke sekolah. Berikut ini adalah kutipan dialog Lui Wai Hung bersama dengan peserta didiknya bernama Martin

“Kenapa Martin tidak suka pergi ke sekolah?”

“Aku tidak pernah mendapatkan nilai 100%”

“Lalu apa yang terjadi ketika Martin gagal mendapatkan nilai 100%?,

“Ibu dan Ayah akan sangat kecewa”

“Lalu apa yang mereka lakukan ketika mereka kecewa”

“Mereka akan menanggapi ku akan bodoh dan tidak berguna”

Saat itu Lui Wai Hung sebagai kepala sekolah langsung mengundang orang tua Martin untuk datang ke sekolah membicarakan perihal Martin yang sering mogok ke sekolah. Lui Wai Hung mengeluarkan Martin dari kelas berbakat tetapi orang tua Martin merasa tidak terima dan marah. Berikut ini adalah kutipan dialog antara Lui Wai Hung dan orang tua martin.

“Kepala sekolah, mengapa anda mengeluarkan anak saya dari kelas berbakat?” protes Ayah Martin yang merasa tidak terima.

“Martin hanya belajar bahasa Spanyol, Jerman , dansa ballroom,sitar china dan biola setelah pulang dari sekolah itu adalah sesuatu yang sangat umum sedangkan anak teman saya belajar dari pagi hingga sore, itu tidak mungkin jika Martin merasa tertekan dengan semua itu” bantah Ayah Martin.

“Saya minta maaf kepada Mrs dan Mr Tong, karena pernah ada kejadian di kelas berbakat, anak itu menggunci dirinya di kamar mandi kemudian anak itu memukul kepalanya di pintu, saya takut dia akan melukai dirinya sendiri dan saya harus menghentikannya, kemudian anak itu mengatakan kepada saya sambil menangis. dia tidak ingin pergi ke sekolah lagi, dia berkata jujur kepada saya bahkan dia lebih suka memberikan saya uang agar mendapatkan nilai 100% . kejadian ini mirip sekali di alami oleh Martin, yang saya takutkan adalah dia yang berikutnya, itu sebabnya saya sarankan agar Martin meninggalkan kelas berbakat dan belajar dengan siswa di kelas regular”

Merasa sungkan dengan orang tua Martin, lantaran orang tua Martin adalah penguasa besar dan sudah sangat sukses karena juga mendukung sekolah itu, salah satu pendidik menyarankan agar Martin tidak meninggalkan kelas berbakat, hal itu membuat Lui Wai Hung tidak setuju dengan sistem pendidikan di sekolah tersebut sehingga memutuskan untuk pengisun dan mewujudkan impiannya mengelilingi dunia bersama sang Suami.

b.) Menit 00:10:49 – 00:16:50

Lui Wai Hung melihat tayangan di Televisi yang menayangkan berita TK Yuen Tin di Desa Yuen Long Hong Kong terpaksa menutup sekolahnya dan hanya bertahan 5 murid saja. sementara pihak sekolah hanya mampu membayar \$4.500 per bulan untuk menjadi kepala sekolah dan petugas kebersihan. Kelima murid itu masih bertahan karena tidak mampu untuk pindah ke sekolah yang lebih layak dan kepala sekolah berencana menutup sekolah jika tidak mendapatkan lima murid.

Siang itu Lui Wai Hung mengunjungi TK Yuen Tin meskipun saat itu langit awan terlihat hitam, Dalam sebuah perjalanan menuju tempat tujuan Lui Wai Hung bertanya kepada seorang wanita yang bekerja sebagai tukang sapu jalanan. Dalam adegan itu Lui Wai Hung bertanya mengenai keberadaan TK Yuen Tin. Berikut ini adalah kutipan dialog antara Lui Wai Hung dan tukang sapu jalanan.

“Permisi Ibu, apakah Ibu tahu di mana TK Yuen Tin?”

“Di Tutup” jawabnya dengan ketus

“Di Tutup?” Lui Wai Hung merasa tidak percaya

“Tidak mungkin, saya baru saja melihat tayangan itu di Televisi dan hanya tinggal lima murid saja mencari kepala sekolah dengan gaji \$ 4.500 per bulan”

“TK itu masih ada, tetapi saya yakin itu tidak akan bertahan lama, jalan ini lurus terus berada di dekat rumah yang sudah rusak berdekatan dengan tangga di sebelah kanan mu”

“Baiklah terima kasih Ibu” kemudian Lui Wai Hung langsung pergi mencari keberadaan TK itu.

“Saya yakin itu tidak akan bertahan lama” teriak wanita tukang sapu jalanan.

Lui Wai Hung menemukan di mana keberadaan sekolah itu berdiri. Ia kemudian melihat kondisi bangunan yang terlihat sudah tidak terawat dan tidak layak pakai. Lui Wai Hung ingin masuk ke dalam ruangan karena pintunya terkunci rapat, Ia hanya bisa melihat kondisi ruangan di balik jendela. Hung terkejut saat Ia melihat kelima anak-anak kecil yang di lihat di tayangan Televisi tadi nampak tertidur pulas.

Hung melihatnya penuh rasa iba dalam hatinya ingin rasanya membantu anak-anak agar segera mendapat pendidikan yang layak. Seorang anak bernama Mei Chu terbangun dari tidurnya. Chu Chu panggilan akrabnya melihat kehadiran Lui Wai Hung. Hung tersenyum kepada Chu Chu dan melapaikan tangannya sebagai salam perkenalan, hal yang membuat Hung terkejut ketika Chu Chu mengambil masker yang ada di dekatnya dan segera menutup wajahnya kemudian berteriak.

“Dia orang yang buruk, mari kita sembunyi, jalankan” teriak Chu Chu yang membuat teman-temannya terbangun dan segera bersembunyi, Hung mencoba menenangkan kelima anak-anak itu

dan Hung memperkenalkan dirinya bahwa Ia akan menjadi guru baru untuk mereka.

“Gadis kecil, tenanglah jangan takut aku adalah guru baru kalian”

“Gadis kecil, apakah kalian suka pergi ke sekolah?”

“Baiklah begini saja, aku akan memberikan pertanyaan kepada kalian. Berapakah jumlah kaki yang di miliki lebah?”

“Aku tahu, lebah memiliki enam kaki” jawab Jennie Fathima yang sudah mulai keluar dari tempat persembunyiannya.

“Enam kaki? Tepat sekali, kamu sangat cerdas, ya seekor lebah memiliki enam kaki”

“Bagaimana dengan pertanyaan yang lainnya?”

“Baiklah” jawab kelima murid itu secara bersamaan

“Berapakah jumlah kaki yang di miliki laba-laba?”

“Aku tahu, seekor laba-laba memiliki 10 kaki” jawab Sui Suet

“10 kaki? Kamu yakin? Tanya Lui Wai Hung

“Seekor laba-laba memiliki 8 kaki, lalu bagaimana dengan pertanyaan yang lain?”

“Mau” jawab kelima murid itu yang sudah mulai antusias

“Apakah kalian tahu, berapa jumlah kaki yang di miliki ulat”

“Aku tahu, aku tahu, aku tahu” jawabnya serempak sambil mengacungkan tangannya.

Siang itu langit terlihat semakin hitam, suara petir menyambar hingga membuat Chu Chu menangis ketakutan.

“Guntur raksasa, Guntur raksas” teriak Chu Chu

“Chu Chu jangan takut kami bersamamu” teman-teman yang lain berusaha menenangkan Chu Chu.

Melihat suara Chu Chu beteriak ketakutan, salah satu penduduk desa datang menghampiri tempat di mana Lui Wai Hung berdiri dan segera menyuruhnya untuk pergi hingga membuatnya Hung menangis.

c.) Menit 00:22:33 – 00:30:23

Hari pertama Lui Wai Hung mengajar adalah masa empat bulan sebelum sekolah berakhir. Hung terlihat sangat antusias meskipun para warga setempat menghiannya dan berfikir Hung hanya mencari popularitas. Bagaimana tidak yang awalnya bekerja sebagai kepala sekolah di sekolah elite sekarang bekerja di sebuah sekolah yang mendapatkan label dari masyarakat sekolah yang tidak memiliki masa depan, bisa dikatakan sebuah perubahan yang sangat dratis.

Anak yang pertama kali datang ke sekolah, adalah Ho Sui Suet yang akrab di sapa Sui Suet. Su Suet di antar oleh Ayahnya yang bekerja sebagai pengakut besi-besi, saat itu Sui Suet membantu Ayahnya mendorong gerobak. Hung mencoba menyapa kehadiran Sui Suet dengan ramah dan memperkenalkan diri.

“Selamat pagi, perkenalkan saya Lui Wai Hung kepala sekolah baru di sini”

“Selamat pagi kepala sekolah” balas Ayah Sui Suet

“Ini adalah guru baru mu ingat belajar yang baik dari dia” pesan Ayah Sui Suet kemudian pergi dan pamit untuk segera bekerja.

Tak lama kemudian datang anak kecil berambut panjang bernama Chu Chu di antar oleh seorang wanita dengan menggunakan sepeda, masih hal yang sama Lui Wai Hung menyambutnya dengan hangat

sambil memperkenalkan diri. Wanita itu adalah Bibinya, Chu Chu memanggilnya dengan Bi Han

“Selamat Pagi”

“Aku Lui Wai Hung kepala sekolah baru disini”

“Hati-hati Bi Han” pesan Mei Chu kepada Bibi

“Bi Han, Aku adalah kepala sekolah baru disini”

“Tidak usah banyak bicara saya buru-buru”

Anak kecil bernama Lo Ka Ka di antar Ibunya dengan berjalan kaki, Lui Wai Hung mencoba memperkenalkan diri dengan baik. Meskipun dirinya sendiri tahu tidak akan di sambut dengan baik, begitu juga dengan orang tua kakak beradik Jennie Fathima dan Kitty Fathima. Namun, Lui Wai Hung tetap menjalin hubungan yang efektif. Begitu juga dengan kelima anak didiknya (Lo Ka Ka, Sue Suet, Mei Chu, Jennie Fathima dan Kitty Fathima). Semnejak kejadian itu Lui Wai Hung tahu kelima anak didiknya juga mengalami latar belakang masalah keluarga.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar Lui Wai Hung juga membangun hubungan yang sangat baik dengan peserta didiknya, pertemuan pertama saat kegiatan pembelajaran, Lui Wai Hung memperkenalkan dirinya yang saat ini menjadi kepala sekolah. Lui Wai Hung mencoba membangun komunikasi dengan kelima peserta didiknya dengan tujuan agar mengenal lebih dalam karakteristik masing-masing peserta didiknya.

Pertemuan pertama Lui Wai Hung, mencoba mengabsen kelima peserta didiknya yakni Ho Sui Suet, Kitty Fathima, Jennie Fathima, Mei Chu dan Lo Ka Ka, kemudian Lui Wai Hung memberikan kesempatan untuk kelima peserta didiknya hal apa yang disukai dan hal apa yang tidak disukai.

Sui Suet anak berambut ikal yang tinggal bersama dengan Ayahnya menceritakan bahwa hal yang paling di senangi adalah ketika sang Ayah pulang bekerja dan mendapatkan besi tua yang banyak sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak sedangkan hal yang paling tidak disukai adalah ketika ia merindukan Ibunya yang saat ini tinggal di Negara China yang tak kunjung pulang. Kitty Fathima dan Jennie Fathima dua kakak beradik yang tinggal bersama kedua orang tuanya yang bekerja sebagai buruh, Kitty Fathima dan Jennie Fathima bercerita tentang hal yang disukainya adalah ketika berkendara dengan transportasi bus mini, sedangkan hal yang tidak disukai Kitty Fathima adalah ketika sang adik (Jennie Fathima) menganggunya dan hal yang tidak disukai Jennie Fathima adalah ketika sang kakak (Kitty Fathima) memarahinya. Lo Ka Ka anak yang tinggal bersama kedua orang tuanya, ini bercerita bahwa tidak ada hal yang bisa dikatakan dan yang terakhir Mei Chu gadis mungil yang tinggal bersama Bibi (Bi Han) bekerja di sebuah restoran paling suka ketika Bi Han memberikan kue bolu, Chu juga menceritakan hal yang paling tidak di sukai ketika guntur raksasa makan orang .

Saat jam sekolah telah usai, para orang tua peserta didik sudah menunggu anak-anaknya, hanya saja Orang tua (Ibu) Kitty Fathima dan Jennie Fathima belum terlihat. Lui Wai Hung mencoba mendekati Bi Han (Bibi Mei Chu) ada hal yang ingin ditanyakan, apa yang dimaksud dengan Guntur raksasa seperti yang telah Chu Chu katakan.

“Ada apa kepala sekolah? Saya tidak ada waktu”

“Sebentar saja, ada hal yang ingin saya tanyakan”

“Apa yang dimaksud dengan guntur raksasa?”

“Ayah Chu adalah sepupu saya yang keempat, pada bulan lalu, saat malam hari hujan badai dan petir kilat orang tuanya tewas kecelakaan mobil dia sebatang kara jadi saya yang merawatnya dan Chu selalu bertanya di mana orang tua ku, apakah mereka di makan guntur raksasa?”

“Saya harus gimana kepala sekolah ayo katakan!”

“Bi Han, saya tahu itu sulit bagi anda, tapi anda sering memeluk Chu itu akan membuat nyaman”.

Bi Han hanya terdiam saat itu dan segera berpamitan untuk pergi, hanya tinggal dua kakak beradik Kitty Fathima dan Jennie Fathima dan belum di jemput orang tua (Ibu), ternyata Ibu kedua kakak beradik tersebut jalan kaki dari rumah ke sekolah karena biaya tarif transportasi yang mahal sehingga tidak mampu untuk membayarnya dan membuat Hung hatinya tergugah untuk mengantarkan pulang.

Karena merasa hidupnya sangat pas-pasan Ibu Kitty Fathima dan Jennie Fathima hendak memberitahu kepada Hung bahwa mereka tidak perlu besuk untuk berangkat ke sekolah lagi dengan alasan selain biaya transportasi yang sangat mahal, Ayah Kitty Fathima dan Jennie Fathima

mengatakan bahwa anak perempuan tidak perlu bersekolah karena tugas mereka suatu saat nanti hanyalah di dapur. Hung tak mungkin membiarkan hal ini terjadi, karena Ia takkan membiarkan TK Yuen Tin di tutup dengan keikhlasan hatinya Hung bersedia mengantar jemput Kitty Fathima dan Jennie Fathima agar tetap bisa bersekolah.

d.) Menit 00:35:21- 00:47:30

Hari itu merupakan hari kedua di mana Hung mengajar di TK Yuen Tin, baru hari kedua hanya ada tiga murid yang masuk mereka adalah Chu Chu, Kitty Fathima dan Jennie Fathima. Hung merasa khawatir dengan kedua muridnya Sui Suet dan Lo Ka Ka, sepulang dari sekolah Hung mengunjungi Sui Suet dan Lo Ka Ka. mengapa mereka tidak masuk sekolah hari ini dan sekaligus agar hubungan Hung dengan para orang tua peserta didik terjalin harmonis sehingga bisa membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan mereka.

Rumah pertama yang Hung kunjungi adalah rumah Lo Kaka yang tinggal bersama Ibu dan Ayahnya. sampai di rumah Lo Ka Ka, Lui Wai Hung mendengarkan pertengarakan hebat antara Ibu dan Ayah Lo Ka Ka, pertengkaran itu di lihat langsung oleh Lo Ka Ka sendiri. Lui Wai Hung menemui Lo Ka Ka yang sedang menangis ketakutan. Lui Wai Hung mencoba mendekati orang tua Lo Ka Ka meskipun tahu takkan di sambut hangat tetapi Lui Wai Hung berusaha membangun hubungan dengan kedua orang tua Lo Ka Ka berikut ini adalah kutipan dialognya.

“Apakah yang bisa saya bantu?”

“Kami tidak membutuhkan bantuan” tegas Ayah Lo Ka Ka

“Ka Ka tidak datang ke sekolah hari ini, aku khawatir jadi aku ingin melihat keadaannya” jelas Lui Wai Hung

“Pendidikan sangat penting dimulai sejak dini” tambahnya

“Apa maksud mu?” bentak Ayah

“Kamu menuduh ku? dia sendiri yang tidak ingin sekolah”

Hung mencoba mendekati Lo Ka Ka yang menutupi dan bertanya apa yang sebenarnya terjadi.

“Ka Ka katakan kepada ku kenapa kamu tidak ingin pergi ke sekolah hari ini”

“Aku harus tetap di rumah dan melihat kedua orang tua ku jadi itu alasan ku kenapa aku tidak masuk sekolah hari ini, aku takut ketika aku tinggal pergi mereka akan berkelahi dan saling membunuh, mereka akan mati dan aku tidak bisa melihat mereka lagi”

“Lalu aku akan hidup sendirian dan pasti aku akan merindukan mereka”

Kemudian Hung akan mengunjungi rumah Sui Suet tetapi Hung menjumpai Sui Suet yang sedang bekerja menggantikan pekerjaan melihat Sui Suet menuju pulang ke rumah setelah bekerja, Hung langsung mengunjungi rumah Sui Suet, ternyata yang membuat Sui Suet tidak bersekolah karena ayahnya sedang sakit dan Sui Suet yang menggantikan ayahnya bekerja. Hung mencoba mendekati Ayah Sui Suet agar bisa menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik.

e.) Menit 00:48:34 – 00:54:58

Dalam kegiatan pembelajaran Hung menjalin interaksi dengan kelima peserta didiknya, Hung bertanya kepada mereka apa impiannya, dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran Hung terlihat berbicara dengan santun terhadap peserta didik. Hung bertanya kepada kelima peserta didiknya apa impiannya dan apa alasan mereka memiliki mimpi yang demikian

Seperti Jennie Fathima yang memiliki impian untuk menjadi seorang putria karena Jennie ingin mengenakan gaun yang indah, Kitty Fathima yang memiliki impian mencuci tauge karena Kitty tidak ingin meninggalkan keluarganya, Sui Suet yang memiliki impian yaitu mengerjakan pekerjaan rumah karena Ayahnya bilang akan menjadi orang yang berguna di masa depan ketika mau belajar keras untuk mengerjakan pekerjaan rumah, Chu Chu yang memiliki impian bekerja di sebuah restoran karena ingin membantu Bibi menyajikan hidangannya dan Lo Ka Ka saat ditanya Hung apa impiannya, Ia hanya menjawab “Maaf kepala sekolah aku tidak bisa memikirkannya”

Kemudian Hung member tugas kepada peserta didiknya untuk menuliskan apa mimpi orang tua mereka. Ayah Lo Ka Ka memiliki impian untuk menjadi atlet, Mei Chu Bibinya yang memiliki impian untuk menjadi Miss Hong Kong, Kitty Fathima dan Jennie Fathima yang

Ibunya memiliki impian untuk menjadi anggota pemadam kebakaran dan Sui Suet yang ayahnya memiliki mimpi untuk menjadi pilot.

f.) Menit 00:55:56-00:58:57

Siang itu langit terlihat gelap, Desa Yuen Long Hong Kong di landa hujan deras, saat itu Hung sedang menemani kelima peserta didiknya belajar, kemudian salah satu peserta didiknya mengatakan bahwa Ia ingin pergi ke toilet, Hung tak mungkin meninggalkan keempat peserta didiknya sendirian apalagi langit terlihat sangat gelap, akhirnya Hung membawa kelima peserta didiknya pergi ke toilet sekolah. Tetapi, ternyata toilet yang akan mereka pakai dalam keadaan kotor. Hung kemudian membawa kelima peserta didiknya untuk mencari toilet umum di sekitar Desa. Hung melindungi kelima peserta didiknya dengan jas hujan. Saat perjalanan mencari toilet umum, Chu Chu sangat ketakutan ketika mendengar petir

“Guntur raksasa, Guntur raksasa” teriak Chu Chu yang meninggalkan Hung dan keempat temannya kemudian berteduh di sebuah teras rumah. Hung mencoba menenangkan Chu Chu yang terlihat sangat ketakutan.

“Chu Chu jangan takut, aku ada di sini”

“Guntur raksasa memakan kedua orang tuaku”

“Chu Chu aku tahu, kamu takut tapi Guntur bukanlah sebuah raksasa

“Karena Guntur raksasa orang tuaku mati”

“Chu Chu tidak kehilangan Ayah dan Ibu tetapi mereka tidak bisa datang dan melihat mu sekarang. Mereka melihat mu Chu Chu, kamu pasti sangat merindukannya kan?”

Kemudian Hung mencoba berdiri di bawah rintikan hujan yang deras, Hung ingin membuktikan kepada Chu Chu bahwa guntur raksasa itu tidak suka makan orang seperti apa yang Chu Chu katakan.

“Chu Chu lihatlah!”

“Aku tidak di makan guntur raksasa kan? Aku baik-baik saja kan”

“Chu Chu hujan dan guntur adalah cara Ayah dan Ibu memberitahu mu, betapa mereka merindukan mu, melihat kegiatan hari-hari mu.

Sejak saat itu Chu Chu tidak takut lagi dengan guntur raksasa.

g.) Menit 01:01:09- 01:03:18

Hari itu merupakan hari di mana masa satu bulan sebelum sekolah berakhir, Hung berhasil mengambil hati para orang tua kelima peserta didiknya yang awalnya mereka acuh tak acuh dengan kedatangannya kini Hung dan para orang tua peserta didik sudah berhasil menjalin hubungan komunikasi yang baik. TK Yuen Tin melakukan perjalanan wisata ke sebuah taman, bahkan ada yang menghina “Pinik sekolah hanya dengan membawa 5 siswa. Mereka terlihat sangat bahagia, karena tahun ini ada yang lulus satu maka setidaknya Hung harus berusaha mencari satu siswa agar TK Yuen Tin tidak di tutup, Wai ra Hung menanamkan rasa optimis kepada para orang tua wali selama masih ada waktu tidak ada kata menyerah.

Kemudian Wai Hung mengajak kelima peserta didiknya menampilkan sebuah tarian di iringi dengan alunan musik, pentas ini akan mereka tampilkan pada saat acara pendaftaran TK Yuen Tin serta manruh harapan besar agar TK Yuen Tin tetap bertahan. Wai Hung memberikan semangat kepada kelima peserta didiknya, jika nanti bakalan ada orang yang datang untuk melihat kerja keras mu, di sisi lain Wai Hung membagikan sebuah brosur kepada Masyarakat bahwa TK Yuen Tin mengadakan Opening Day untuk menyambut kedatangan murid baru.

h.) 01:05:59-01:09:08

Wai Hung saat itu mencoba menghubungi Bowie Chin, Ceo terbaik Pendidikan dan Marvelous dengan memiliki harapan bisa menyelamatkan pendidikan anak-anak di TK Yuen Tin.

“Hallo, Aku Kepala Sekolah, Lui Wai Hung”

“Hai Kepala Sekolah, sekarang kamu terkenal aku membaca artikel tentang mu, Kepala Sekolah dengan gaji 4500 di sekolah Desa”

“Apakah kau ingin bergabung dengan perusahaan ku kita bisa bekerja sama”

“Aku ingat kau pernah mengatakan kepadaku tentang dana pendidikan aku ingin mengajukan subsidi untuk TK Yuen Tin”

“Wah Kepala Sekolah kau adalah seorang superhero yang hebat jangan khawatir aku bisa memberikan \$100.000 menjadi \$200.00 apakah itu cukup?”

Wai Hung merasa sangat senang karena mendapatkan respon positif dari Chan Bowie, Wai Hung memiliki harapan besar TK Yuen Tin

mendapatkan bantuan pendidikan agar TK Yuen Tin tidak di tutup, kemudian Wai Hung mengajukan sebuah proposal subsidi pendidikan untuk menyelamatkan TK Yuen Tin.

i.) Menit 01:05:43- 01:20:30

Karena tidak ingin TK Yuen Tin di tutup Hung memiliki ide untuk melakukan perekrutan pendaftaran siswa baru untuk TK Yuen Tin, Hung yakin ini akan membawa ke puncak keberhasilan. Pada saat hari pendaftaran TK Yuen Tin mengadakan event opening ceremony untuk menyambut kedatangan para orang tua yang memiliki harapan besar untuk mendaftarkannya di TK Yuen Tin, kegiatannya sangat meriah para orang tua peserta didik juga ikut membantu untuk memeriahkannya. Pada saat itu wajah Hung sangat pucat, tapi Hung tetap terlihat antusias meskipun dirinya sendiri tahu harus segera mengoperasi tumornya. Berbagai usaha telah mereka lakukan agar TK Yuen Tin tidak di tutup.

Wajah mereka terlihat sangat bahagia, ketika ada satu mobil yang menuju ke TK Yuen Tin, mereka berfikir bahwa mobil itu, tetapi hal itu senyum kebahagiaan itu redup seketika, saat mengetahui mobil yang menuju TK Yuen Tin itu tidak tertarik dengan sekolah itu. Namun Hung menyakinkan kepada kelima peserta didiknya untuk tetap menunggu dengan sabar.

j.) 01:21:30-00:24:57

Pagi itu Wai Hung di hubungi kembali oleh Chin Bowie, rupanya Chin Bowie ingin membicarakan mengenai proposal pengajuan subsidi pendidikan. Wai Hung menaruh harapan besar untuk mendapatkan subsidi pendidikan dari Chin Bowie. Ketika hendak menemui Chin Bowie, Wai Hung harus menunggu karena Chin Bowie sedang ada rapat, setelah rapat selesai Chin Bowie segera memanggil Wai Hung untuk masuk ke dalam ruangnya. Wai Hung di sambut dengan hangat oleh orang-orang yang berada di dalam ruangan. Wai Hung langsung menyampaikan maksud kedatangannya meskipun Chin Bowie sendiri sudah mengetahui.

“Bowie aku mengutus sebuah proposal tentang kelima anak di TK Yuen Tin”

“Tunggu aku tidak peduli dengan kelima peserta didik itu, tapi sebanyak 5.000 siswa di setiap kabupaten, oh maaf sialakan duduk, ini sangatlah penting dan saya harus segera memberitahu anda, pelajaran swasta ini bernilai 3,5-4000000000/bulan, pasar tidak akan di abaikan dengan begitu banyak orang di sekitar sana tidak ada alasan untuk member kita sebuah kehilangan itu sebabnya kami akan mengeksploitasi pasar sekolah untuk menjejalkan murid TK. Aku akan membuka satu prasekolah akan menjejalkan di setiap kabupaten Hong Kong dan memperluas ke pasar yang belum dimanfaatkan China daratan. Ini akan sangat baik”

“Kita kehilangan sebuah ikon, kau punya gambar yang penuh kasih, wajah dengan sopan, kau sempurna untuk menjadi ratu Hong Kong pertama bagi siswa TK, kami akan menampilkan wajah anda di Seantero Hong Kong. Mangkok, Tsim Shai Tsui, Causeway Bay Cross-Pelabuhan Tunnel dan kau akan menjadi superstar”

“Anak-anak TK anda akan mendapatkan nilai A semua” Wai Hung mulai kembali berbicara.

“Harus pergi ke sekolah-sekolah”

“Tentu saja” jawab Chin Bowie

“Kamu akan membayar dan memperkejakan anda di tambah 1% dari kelas biaya kuliah kelas anda sebagai bonusnya, saya bisa menjamin anda akan mendapatkan lebih dari HK\$ 10 juta per tahun, anda juga akan melupakan anak-anak desa itu”

“Bowie kau menjalankan bank atau sekolah? Aku seorang guru dan aku tidak suka dengan cara mu, aku tidak hanya mengajarkan. Mengajar adalah pekerjaan yang mulia untuk menjadi panutan bagi siswa untuk mempengaruhi kehidupan lainnya dengan kehidupanku sendiri, kau mengerti?”

Seluruh orang-orang yang ada di ruangan pun diam membisu, kepalanya pun tertunduk termasuk CEO pendidikan Chin Bowie, lalu Wai Hung segera pergi meninggalkan mereka

k.) Menit 01:25:42- 01:46:11

Sudah menunggu sekian lama tidak ada satu pun yang datang, wajah Hung semakin terlihat pucat dan tak berdaya, Hung mengatakan bahwa masih ada waktu 2 minggu untuk tetap mempertahankan TK Yuen Tin agar tidak di tutup, Hung mengatakan bahwa masih ada harapan. Namun, ketika ingin mengatakan suatu hal, Hung jatuh pingsan dan membuatnya harus di bawa ke rumah sakit. Semua menangis saat Hung di bawa lari ke rumah sakit rasanya seperti ada yang hilang. Kelima peserta didiknya terlihat sangat sedih melihat guru yang selama ini menemani mereka belajar harus terbaring di rumah sakit. Hung kemudian mengoperasi penyakit tumor yang di deritanya, selama Hung sakit sang Suami yang menggantikannya sebagai guru sementara di TK Yuen Tin

Setelah pulang dari rumah sakit, Hung bersama sang Suami kembali mengunjungi TK Yuen Tin, hari ini merupakan hari terakhir masa sekolah, tinggal menghitung beberapa jam jika tidak dapat merekrut siswa baru maka TK Yuen Tin akan ditutup. Hung sudah di sambut oleh para orang tua peserta didik, ketua pemilik sekolah serta kelima anak didiknya. Para orang tua peserta didik sangat merindukan Hung. Hung merasa telah gagal mempertahankan TK Yuen Tin, saat itu Kepala pemilik sekolah itu membuka sebuah percakapan.

“Hari ini adalah hari terakhir TK Yuen Tin, dalam waktu satu bulan kepala sekolah telah memberikan yang terbaik bahkan paling terbaik yang pernah ada. Dia telah member semua untuk sekolah ini, kami memiliki hadiah sebagai tanda penghargaan yang paling tulus”

Penghargaan itu berupa persmbahan tarian dari Chu Chu, Lo Ka Ka, Sui Suet, Kitty Fathima dan Jennie Fathima. Mereka mempersembahkan sebuah tarian dan lagu untuk Kepala sekolah yang terbaik yang pernah ada, mendengar sebuah alunan musik yang bunyinya berada di TK Yuen Tin para warga Desa berbondong-bondong untuk melihat kelima anak didik di TK Yuen Tin itu menari. Tak sengaja air mata mereka berjatuhan termasuk air mata Lui Wai Hung yang terharu dengan penampilan kelima anak didiknya. Mereka tampil dengan sempurna hingga membuat warga desa memberikan tepuk tangan dengan meriah. Kemudian Lui Wai Hung memberikan pidato di hari terakhir TK Yuen Tin

“Nonya-Nyonya, Tuan-Tuan, Ibu-Ibu, Bapak-Bapak hari ini adalah hari terakhir TK Yuen Tin, aku memiliki sebuah gaun yang indah dan lulusan tahun ini adalah Lo Ka Ka”

“Aku sudah mengajar selama 20 tahun lebih dan sudah banyak menghadiri upacara wisuda dan ini adalah wisuda yang paling tak terlupakan meskipun di TK ini hanya ada 5 siswa dan hanya satu yang lulus, mengajar di sini adalah hal yang terbaik dalam hidup ku. Ka Ka kamu lulus tahun ini. Aku akan merindukanmu dan aku akan mengirimkan keinginan ku yang terbaik, teruslah belajar dan bekerja keras untuk menggapai impianmu” pesan Lui Wai Hung kepada Lo Ka Ka, kemudian Hung member kesempatan Ka Ka untuk berpidato kelulusannya.

“Mr. Ketua, Kepala Sekolah, Nyonya-Nyona, Tuan-Tuan, Ibu-Ibu, Bapak-Bapak, aku bangga menjadi lulusan TK Yuen Tin, beberapa bulan yang lalu guru besar dan teman-teman meninggalkan kami,tapi aku bersyukur ada kepala sekolah baru yang datang membantu kami sehingga membuat kami bisa belajar kembali, kepala sekolah terima kasih untuk semuanya yang sudah meluangkan waktu mengunjungi keluarga saya dari waktu ke waktu, mulai sekarang aku akan bekerja keras dan ketika sudah tumbuh dewasa nanti aku akan menjadi seperti mu, membantu mereka yang membutuhkan, kepala sekolah terima kasih. Tapi bisakah aku tidak lulus sama sekali? Aku tidak bisa” ucap Ka Ka sambil menangis

Para warga desa menyaksikan hingga mereka semakin menjatuhkan air mata. Setelah kejadian itu para penduduk desa tersentuh kemudian mengirimkan dua siswa, TK Yuen Tin bisa diselamatkan dan terus bisa berjalan hingga sekarang, kepala sekolah TK Yuen Tin Lui Wai Hung juga masih bekerja di sana dalam kurun waktu 5 tahun jumlah siswa telah tumbuh menjadi 60 peserta didik .

B. Analisis Data

1. Kompetensi Sosial Guru PAUD Dalam Film Little Big Master Karya

Adrian Kwan Tahun 2015

a) Bersikap Inklusif

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidik Anak Usia Dini, Kompetensi Sosial Guru PAUD dengan kompetensi sosial bersikap inklusif

Bersikap inklusif dan objektif terhadap anak usia dini, teman, sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. Sikap inklusif sendiri memiliki arti memosisikan dirinya ke dalam posisi yang sama dengan orang lain sehingga membuat orang tersebut berusaha untuk memahami perspektif orang lain atau kelompok dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Sikap inklusif juga bisa di artikan sebagai salah satu sifat yang dapat mencegah terjadinya konflik sosial, sifat inklusif menenakan bahwa setiap manusia memiliki martabat dan derajat yang sama.

Sedangkan standar kompetensi sosial guru paud menurut (Ahmadi,2018:71-79) adalah bersikap inklusif dan obyektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.

Sikap inklusif dalam Film Little Big Master yang di tunjukan Lui Wai Hung adalah ketika Hung mendapati Martin yang sering mogok sekolah karena sering gagal mendapatkan nilai 100% dan membuat Martin mendapatkan julukan anak bodoh dan tidak berguna dari kedua orang tuanya

dan membuat Martin merasa tertekan dengan semua ini. Lui Wai Hung sebagai Kepala Sekolah membuat surat untuk kedua orang tua Martin agar datang ke sekolah perihal membicarakan masalah Martin.

Dalam mengatasi permasalahan ini Lui Wai Hung memutuskan untuk mengeluarkan Martin dari kelas berbakat dan belajar di kelas reguler bersama yang lain. Namun, kedua orang tua Martin menolaknya meskipun Wai Hung sudah menjelaskan bahwa ada kejadian anak dari kelas berbakat yang mengalami permasalahan seperti Martin. Karena orang tua Martin tidak terima jika Martin dikeluarkan dari kelas berbakat, maka salah satu pendidik di lembaga tersebut menyarankan agar Martin tetap tinggal di kelas berbakat hal ini di karenakan Orang tua Martin adalah pengusaha sukses dan sudah banyak membantu lembaga sekolah tersebut, untuk menghindari terjadinya konflik akhirnya Lui Wai Hung memutuskan untuk pengsiun karena merasa tidak cocok dengan sistem pendidikan di sana dan akan melanjutkan impiannya mengelilingi dunia bersama Suami.

b) Bersikap Tidak Diskriminatif

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidik Anak Usia Dini, Kompetensi Sosial Guru PAUD dengan kompetensi sosial bersikap tidak diskriminatif hal ini senada dengan standar kompetensi sosial guru paud yang dikemukakan oleh (Ahmadi,2018:71-78) dalam standar kompetensi sosial guru paud tindakan bersikap tidak diskriminatif yang dimaksudkan adalah tidak bersikap diskriminatif terhadap

peserta didik, teman, orang tua dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga dan status ekonomi sosial.

Tidak bersikap diskriminatif. Diskriminatif adalah bentuk sikap membeda-bedakan individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok karena sebuah perbedaan entah itu ras, suku, agama, etnis, atau status sosial. Seorang pendidik harus memiliki sikap tidak diskriminatif entah itu kepada anak usia dini, teman sejawat, orang tua atau masyarakat lingkungan sekolah. Tindakan tidak memiliki sikap diskriminatif yang ada pada diri Lui Wai Hung dalam Film Little Big Master adalah tidak membeda-bedakan masing-masing karakteristik peserta didik, karena tahu bahwa masing-masing anak itu berbeda, seperti Chu Chu yang ketakutan dengan kehadiran guntur raksasa yang di anggap telah memakan kedua orang tuanya hingga meninggal. Lui Wai Hung tidak mengatakan “Chu Chu tidak boleh takut, lihatlah teman-teman yang lain saja tidak takut”. Namun, justru Wai Hung mengatakan kepada Chu Chu “Chu Chu hujan dan guntur adalah cara Ayah dan Ibu memberitahu mu, betapa mereka merindukan mu, melihat kegiatan hari-hari mu.” Dan sejak saat itu Chu Chu tidak takut lagi dengan guntur raksasa.

Tindakan tidak diskriminatif lainnya yang di lakukan Lui Wai Hung adalah tidak membeda-bedakan latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, hal ini diketahui Lui Wai Hung saat pertamakali mengajar di TK Yuen Tin yang para peserta didiknya mengalami latar belakang masalah keluarga. Seperti Lo Ka Ka yang orang tuanya sering bertengkar hingga

membuat Ka Ka tidak mau bersekolah, Sui Suet yang sudah lama di tinggal Ibunya yang saat ini tinggal di Negara China, Jennie Fathima dan Kitty Fathima orang tuanya yang tak mampu mengantar jemput sekolah karena tarif biaya transportasi yang mahal hingga membuat Lui Wai Hung menjadi sukarelawan sopir pribadi mengantar jemput agar Kitty dan Jennie tetap bisa bersekolah dan Chu Chu gadis yang di tinggal kedua orangtuanya meninggal hingga membuat Chu Chu kehilangan kedua orang tuanya, Chu Chu juga mengalami trauma dengan petir kilat yang menyebutnya guntur raksasa. Namun, Lui Wai Hung melakukannya ikhlas dan setulus hati, meskipun awal kedatangannya tidak di sambut hangat oleh para orang tua peserta didik. Lui Wai Hung juga memperlakukan kelima peserta didiknya dengan adil, meskipun dari latar belakang keluarga yang tidak mampu Wai Hung tidak memperlakukan kelima peserta didiknya semena-mena, karena setiap masing-masing peserta didik mempunyai kemampuan dan berhak diperlakukan setara. Seperti halnya saat Lui Wai Hung menanyakan kepada kelima peserta didiknya tentang apa impian mereka, hanya Lo Ka Ka yang tidak dapat memikirkannya tetapi Lui Wai Hung tidak mengatakan bahwa Lo Ka Ka bukanlah siswa yang pandai.

c) Berkomunikasi secara Efektif

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidik Anak Usia Dini, Kompetensi Sosial Guru PAUD dengan kompetensi sosial bersikap tidak diskriminatif hal ini senada dengan standar

kompetensi sosial guru paud yang dikemukakan oleh (Ahmadi,2018:71-78) dalam standar kompetensi sosial guru paud berkomunikasi secara efektif , empati dan santun dengan sesama peserta didik berkomunikasi secara efektif yang dimaksudkan adalah berkomunikasi dengan peserta didik secara santun dan efektif. Pendapat ini juga dikemukakan juga oleh (Imas kurniaih dan Berlin,2015:165) dalam standar kompetensi sosial guru paud adalah mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua siswa dan peserta didik.Cece Wijaya dalam Istariani dan Intan Pulungan (2015:167) standar kompetensi sosial guru paud adalah terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan wali peserta didik.

Berkomunikasi secara efektif dan santun terhadap peserta didik yang Lui Wai Hung lakukan adalah saat berjumpa pertamakali dengan kelima peserta didik di TK Yuen Tin, awalnya kelima anak itu merasa ketakutan melihat sosok asing yang berdiri di balik jendela ruang kelas, ruangan yang awalnya penuh dengan keheningan berubah menjadi rame, lantaran saat Lo Ka Ka berteriak akan kedatangan orang asing tak lain lagi orang asing yang di maksud adalah Lui Wai Hung. Wai Hung mencoba menenangkan mereka dan menjelaskan bahwa dirinya bukan orang jahat. Lalu Wai Hung mencoba membangun komunikasi dengan kelima anak-anak itu dengan memberikannya sebuah pertanyaan dan mereka menjawabnya. Anak-anak itu yang awalnya takut menjadi antusias apalagi dengan kehadiran guru baru di sekolahnya. Hal ini menunjukkan sikap komunikasi yang efektif dan santun Lui Wai Hung terhadap peserta didik, membangun komunikasi

dengan santun hingga meyakinkan kepada anak-anak di TK Yuen Tin bahwa dirinya bukanlah orang yang jahat.

Berkomunikasi secara efektif dan santun terhadap orang tua peserta didik dalam Film Little Big Master yang dilakukan Lui Wai Hung adalah saat pertama kali mengajar di TK Yuen Tin masa 4 bulan terakhir sebelum sekolah berakhir, Lui Wai Hung memperkenalkan dirinya dengan ramah kepada peserta didik dan orang tua peserta didik meskipun respon para orang tua didik tak ramah kepada Wai Hung, tetapi Wai Hung tetap berkomunikasi secara santun, begitu juga dengan kelima peserta didiknya hal ini bisa dilihat ketika Wai Hung bercengkrama dengan kelima peserta didiknya saat hari pertama mengajar, Wai Hung menanyakan kepada kelima peserta didiknya apa yang mereka sukai dan apa yang tidak mereka sukai, hal ini juga dilakukan saat kegiatan pembelajaran ketika Wai Hung bertanya apa masing-masing impian kelima peserta didiknya menggunakan bahasa yang sopan dan juga santun

Tindakan lainnya adalah, saat kedua peserta didiknya bernama Lo Ka Ka dan Ho Sui Suet tidak masuk sekolah saat hari kedua Wai Hung mengajar. Karena merasa sangat khawatir Lui Wai Hung mendatangi rumah Lo Ka Ka dan Sui Suet. Ketika mendatangi rumah Ka Ka, Wai Hung tak di sambut hangat oleh keluarga Lo Ka Ka, tetapi Wai Hung tetap berbicara dengan sopan kepada orang tua Lo Ka Ka. Apa yang terjadi? Mengapa Ka Ka tidak masuk hari ini, karena pendidikan itu sangatlah penting sejak usia dini. Ayah Ka Ka merasa tersindir dengan perkataan Wai Hung, kemudian menjelaskan

bahwa Ka Ka tidak masuk sekolah karena keinginnya sendiri. alasan Ka Ka tidak masuk sekolah karena Ka Ka merasa takut ketika nanti Ka Ka pergi bersekolah orang tuanya akan bertengkar dan saling membunuh, Ka Ka takut jika suatu saat tidak bisa melihat kedua orang tuanya lagi. Berbeda dengan Ka Ka Sui Suet tidak masuk sekolah hari ini lantaran ayahnya sakit dan Sui Suet harus menggantikan ayahnya bekerja mencari besi agar bisa menghasilkan uang untuk makan.

Wai Hung juga bersikap membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk mempertahankan eksistensi TK Yuen Tin, awalnya yang para orang tua kelima peserta didiknya meragukan Wai Hung dan tidak menyambutnya dengan hangat, berkat komunikasi yang Wai Hung bangun mampu membuka hati mereka. Hal ini dapat di tunjukkan ketika satu bulan sebelum masa sekolah berakhir, Lui Wai Hung mengajak para orang tua kelima peserta didiknya bekerja sama dalam program perakrutan murid baru di TK Yuen Tin agar tetap bisa bertahan.

d) Bergaul dengan Santun Terhadap Masyarakat

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidik Anak Usia Dini, Kompetensi Sosial Guru PAUD dengan kompetensi sosial bersikap tidak diskriminatif hal ini senada dengan standar kompetensi sosial guru paud yang dikemukakan oleh (Ahmadi,2018:71-78) yang dimaksud dengan bergaul dengan santun terhadap masyarakat adalah

mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Dalam Kompetensi Sosial selain seorang pendidik harus bergaul secara santun kepada peserta didik dan orang tua peserta didik, pendidik juga harus bergaul dengan santun kepada masyarakat karena pendidik harus berusaha membina hubungan bersama masyarakat dengan baik salah satunya Guru harus menjalin komunikasi dan kerja sama yang harmonis, efektif dan efesien dengan masyarakat untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan.

Film Little Big Master sikap bergaul secara santun yang di tunjukkan Lui Wai Hung adalah saat Lui Wai Hung saat pertamakali mengajar di TK Yuen Tin, bukan hanya para orang tua wali saja yang tidak menyambut hangat kedatangannya tetapi juga masyarakat sekitar, namun Lui Wai Hung tetap bergaul dengan santun kepada mereka seperti memberikan senyuman. Sikap yang di tunjukkan oleh Wai Hung yang lain adalah, saat Wai Hung membagikan brosur kepada masyarakat sekitar yang memberitahu bahwa akan di bukanya pendaftaran murid baru di TK Yuen Tin.

Sikap berkomunikasi secara santun kepada masyarakat sangatlah di butuhkan oleh seorang pendidik. Pendidik memang perlu menciptakan kerja sama yang baik dengan publik atau masyarakat. Guru harus mengakomodasi aspirasi masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan juga pembelajaran.

e) Menghindari Sikap Kekerasan terhadap Peserta Didik.

Pendidik menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi dengan rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindakan kekerasan pendidik juga harus berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik sehingga tidak merendahkan martabat peserta didiknya. (Leonagung,2017:93)

Sikap menghindari kekerasan peserta didik yang dilakukan oleh Lui Wai Hung ketika pertama kali Wai Hung mengajar salah satu peserta didiknya bernama Lo Ka Ka. Saat itu Wai Hung bertanya kepada masing-masing peserta didiknya untuk bercerita apa yang disukai dan apa yang tidak, semua menceritakan apa yang diperintahkan Wai Hung, hanya saja Lo Ka Ka yang tidak mampu menjawabnya tetapi Lui Wai Hung memakluminya dan tidak melakukan tindakan kekerasan kepada Lo Ka Ka, sikap tidak melakukan kekerasan kepada peserta didik yang dilakukan Lui Wai Hung saat Wai Hung bertanya kepada kelima peserta didiknya, apa yang mereka impikan. Lagi-lagi Lo Ka Ka hanya tidak mampu menjawabnya. Tetapi Lui Wai Hung tetap tersenyum dan tidak melakukan kekerasan terhadap Lo Ka Ka sehingga tidak menjatuhkan martabat peserta didiknya.

f) Tidak Mementingkan Kepentingan Pribadi

Dalam kompetensi sosial hubungan antara pendidik dengan murid pendidik tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan pribadi karena dalam

kemampuan sosial pendidik adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. (Leonagung,2017:93)

Dalam Film Little Big Master sikap sosial tidak mementingkan kepentingan pribadi yang dilakukan Lui Wai Hung adalah di saat Chan Bowie seorang CEO dan Pendidikan Marvelous, saat Wai Hung menolak tawarannya yang menjadikan model di sebuah perusahaannya dan mengiming-imingi gaji besar dan gelar ratu pertama di Hong Kong untuk anak-anak TK, namun Wai Hung menolaknya, karena jika ia menerimanya itu sama saja Wai Hung menggunakan kepentingan pribadi dan mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri, sehingga TK Yuen Tin nasibnya akan terancam namun Wai Hung mampu hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya.

g) Memotivasi Orang Tua untuk Memajukan Pendidikan

Pendidik harus memotivasi orang tua/wali siswa untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga harus berkomunikasi secara baik dengan orang tua/ wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya serta menjunjung tinggi hak orang tua/wali siswa untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan, kemajuan, cita cita anak. (Leonagug,2017:99)

Dalam Film Little Big Master sikap kompetensi sosial memotivasi orang tua untuk memajukan pendidikan yang dilakukan oleh Wai Hung adalah, ketika dua minggu terakhir sebelum TK Yuen Tin di tutup, meskipun sudah berusaha keras untuk mempertahankan agar TK Yuen Tin tidak di tutup saat itu tidak ada orang tua satupun yang tertarik mendaftarkan anaknya di TK Yuen Tin. Tetapi, Wai Hung menyakinkan kepada orang tua peserta didik, bahwa masih ada waktu dua minggu untuk mempertahankan TK Yuen Tin dan masih ada harapan yang besar dalam waktu dua minggu terakhir. mempertegas bahwa adanya kesadaran pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bersama antara guru dengan orang tua/wali murid demi kecerdasan dan kemandirian peserta didiknya. Tanpa adanya hubungan yang baik antara guru dan orang tua/wali murid, pendidikan yang dialami siswa tidak efektif sebab siswa tidak menemukan sejalan antara dua lingkungan pendidikan yang dialaminya, yakni lingkungan pendidikan di sekolah bersama dengan para guru di dalamnya dan lingkungan pendidikan di rumah bersama dengan orang tua/wali siswa di dalamnya

2. Relevansi Kompetensi Sosial yang Ideal Guru PAUD

Dewasa ini mulai disadari betapa pentingnya peran kecerdasan sosial dan kecerdasan emoai bagi seseorang dalam merintis karir di masyarakat, sekolah, lembaga ataupun perusahaan. Kompetensi sosial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang guru selain 3 kompetensi yang lainnya yaitu pedagogik, kepribadian dan profesional. Komptensi ini merupakan kompetensi yang penting sebab guru sendiri merupakan bagian dari sosial (masyarakat) dan guru sendiri

merupakan panutan yang perlu dicontoh. Etika profesi guru secara substansif membuat sejumlah peraturan tentang perilaku atau perangkat dalam membangun relasi atau berinteraksi dengan peserta didik, wali peserta didik atau masyarakat (Leonangung,2016:91-106).

Menurut Danim dan Kahiril (290012:25-29) substansi etika profesi guru sangat relevan kaitannya dengan bagaimana pentingnya kompetensi sosial bagi seorang guru.

Relevansi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti hubungan atau kaitan. Adapun relevansi pada penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan hubungan ataupun kaitan antara tayangan serial kartun *Film Little Big Master* dengan kompetensi sosial yang ideal Adapun relevansi tersebut adalah sebagai berikut

1. Memahami setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda

Guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik sebab setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda hal ini berhubungan langsung dengan guru yang selalu berinteraksi dengan peserta didik.oleh sebab itu hubungan antara guru dengan murid perlu di atur dengan karakteristik yang berbeda dimiliki oleh masing-masing siswa, mereka berhak mendapatkan layanan atas pembelajaran

Dalam menit ke 00:22:33-00:30:23 Lui Wai Hung mencoba berinteraksi dengan kelima peserta didiknya dan memperkenalkan bahwa ia merupakan guru baru di TK Yuen Tin, untuk mengenal lebih dekat Lui Wai Hung

memberikan waktu kepada kelima peserta didiknya untuk menceritakan apa yang disukai dan apa yang tidak.

Hal ini juga ditunjukkan oleh Wai Hung bagaimana ia membimbing peserta didiknya untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak dan kewajiban sebagai peserta didik.

2. Berusaha mencegah gangguan yang negatif pada anak

Guru harus berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugasnya bagu seorang pendidik dalam hal melaksanakan tugas, mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih peserta didik selain itu guru juga harus menjalin hubungan yang baik bagi peserta didik dilandasi dengan rasa kasih sayang dan menghindari diri dari sikap kekerasan.

Pada menit 00:22:33-00:30:23 Wai Hung mencoba berkunjung ke TK Yuen Tin, hal ini menunjukkan sikap Wai Hung memiliki keinginan besar agar anak-anak di TK Yuen Tin tidak kehilangan pendidikan di masa kanak-kanak.

Dalam adegan tersebut Wai Hung bertanya kepada kelima peserta didiknya “Kenapa kalian menggunakan masker?” kemudian salah satu peserta didiknya yang bernama Jennie Fathima menjawab “Sebab orang-orang akan melihat wajah kita, dan memanggil kita dengan sebutan anak-anak yang tidak memiliki masa depan. Sebagai guru yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi Wai Hung berusaha untuk memotivasi anak-anak di TK Yuen Tin agar tidak perlu merasa takut hal ini bisa mempengaruhi perkembangan yang negatif bagi peserta didik.

“Sebenarnya saya juga merasa takut ketika orang-orang sekitar mengejekku dan menghina ku tapi bagaimana mungkin aku merasa hina jika setiap harinya aku bertemu dengan lima gadis muda yang menggemaskan, aku tidak merasa rendah, tidak perlu memakai topeng dan tidak perlu kalian merasa takut” tutur Wai Hung kepada kelima peserta didiknya.

Dalam tindakan yang dilakukan Lui Wai Hung ia seakan-akan tidak merendahkan martabat peserta didiknya dan memandang peserta didiknya secara adil. Kemampuan sosial ini meliputi kemampuan dalam hal berkomunikasi, bergaul secara simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

3. Membina hubungan yang efektif dengan wali peserta didik

Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak hanya berhubungan dengan peserta didik dan masyarakat sekitar tetapi juga berhubungan dengan orang tua wali peserta didik. Oleh karena itu perilaku guru dalam berinteraksi dengan orang tua wali peserta didik juga perlu di atur. Karena guru juga harus membina hubungan kerja kepada wali peserta didik yang efektif dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran

Hal ini dilakukan Lui Wai Hung ketika pertamakali mengajar di TK Yuen Tin Yuen Long, selain mendapati masalah karena anak-anak Yuen Tin mengalami latar belakang masalah dalam hal pendidikan, ternyata juga mengalami permasalahan dalam latar belakang keluarga seperti Lo Ka Ka kedua orang tuanya yang sering bertengkar, Chu Chu yang ditinggal orang tuanya, Ho Sui Suet yang ditinggal pergi Ibunya dan kakak beradik Jennie Fathima dan Kitty Fathima yang hamper putus sekolah karena jarak antara rumah dengan sekolah yang jauh sehingga tak mampu membayar ongkos

pulang pergi, dan dengan kebaikan hati Lui Wai Hung menjadi sopir jemput dan mengatarkannya pulang.

Hal ini dilakukan dengan kerja keras supaya mampu mempertahankan eksistensi TK Yuen Tin agar tidak ditutup, Wai Hung berusaha memotivasi wali peserta didik untuk beradaptasi dan memajukan serta meningkatkan kualitas pendidikan.

Semua ini di tunjukan Lui Wai Hung dengan hasil kerja keras hingga mampu membuat wali peserta didik memiliki keinginan memajukan pendidikan anak-anak di TK Yuen Tin.

4. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain berhubungan dengan siswa dan wali peserta didik, guru juga harus menjalin interaksi dengan masyarakat. Dalam kompetensi sosial guru yang ideal guru harus menjalin hubungan komunikasi dan kerja sama yang harmonis, efektif dan efeisen dengan masyarakat untuk memajukan pendidikan.

Dalam hal ini ditunjukkan Lui Wai Hung ketika ia berusaha mencari subsidi pendidikan untuk menyelamatkan anak-anak di TK Yuen Tin, Wai Hung menghubungi Chan Bowie seorang CEO Pendidikan yang terkenal di Hong Kong awalnya Chan Bowie menjanjikan dana yang begitu besar kepada Wai Hung tapi ternyata niat Chan Bowie berbeda, ia malah ingin menjadikan Wai Hung model sampul sebagai ratu anak-anak di Hong Kong, karena menurut Chan Bowie Wai Hung memiliki wajah yang sopan dan mencintai dunia anak-anak serta di iming-imingi uang yang sangat banyak

dengan syarat Wai Hung harus meninggalkan anak-anak di TK Yuen Tin tetapi Wai Hung menolanknya secara halus.

Dalam sikap kompetensi sosial yang di miliki Wai Hung ia sudah memiliki niat untuk meningkatkan kesejahteraan peserta didiknya meksipun apa yang diimpikan tidak ia dapatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai kompetensi sosial guru paud dalam film Little Big Master serta relevansinya terhadap tugas pendidik anak usia dini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat kompetensi sosial guru paud dalam film Little Big Master, kompetensi sosial tersebut antara lain adalah sebagai berikut a.) bersikap inklusif dan tidak diskriminatif b.) berkomunikasi secara efektif dan santun c.) bergaul dengan santun terhadap masyarakat d.) menghindari sikap kekerasan terhadap peserta didik e.) tidak mementingkan kepentingan pribadi f.) memotivasi untuk memajukan pendidikan
2. Terdapat relevansi kompetensi sosial guru paud dalam film Little Big Master karya Adrian Kwan adalah sebagai berikut a.) memahami karakteristik peserta didik b.) mencegah gangguan negatif bagi perkembangan anak c.) membina hubungan efektif kepada wali peserta didik d.) mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan

B. Saran

Setelah peneliti melakukan analisis mengenai kompetensi sosial guru paud dalam film little big master, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut

- 1.) Film Little Big Master Karya Adrian Kwan merupakan salah satu karya sastra yang dapat digunakan sebagai sumber media meningkatkan

kompetensi sosial guru. Film tersebut sangat dianjurkan untuk nonton karena di dalam film tersebut terdapat banyak pesan mengenai nilai-nilai kompetensi sosial seorang guru yang dapat tersampaikan kepada para penonton secara tidak langsung.

- 2.) Diharapkan para penikmat film mampu menerapkan dan mengaplikasikan kompetensi sosial yang diperankan oleh Wai Hung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi and Supriyono Widodo, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi Rumlam, 2018, *Profesi Keguruan*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Ahmadi Sanusi. 2018. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung : CV Pustaka Abadi.
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo.
- Ardial. 2015. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Cet. VII. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asef Umar Fakhruddin, 2009 *Menjadi Guru Favorit* Yogyakarta: DIVA Press,
- Asef Umar Fakhruddin, 2009, *Menjadi Guru Favorit* Yogyakarta: DIVA Press,
- Bar-On, R. (2006). The Bar-On model of emotional- social intelligence (ESI). *Psicothem*.
- Buzan, T. 2007. *The Power of Social Intelligence Sepuluh Cara Jadi Orang yang Pandai Bergaul*. Terj. Eric Suryaputra. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prenada media.
- Dong, Q., Koper, R. J., & Collaco, C. M. 2008. "Social Intelligence, and Intercultural Communication Sensitivity" dalam *Intercultural Communication Studies*.
- Effendy, Onong. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Goleman, D. (2007). *Emotional intelligence kecerdasan emosional mengapa EQ lebih penting daripada IQ*. Alih bahasa T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- H. Abu Ahmadi and Supriyono Widodo, 2013, *Psikologi Belajar*, Revisi Jakarta: Rineka Cipta
- Hadis, A., dan Nurhayati, B. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamzah B. Uno, 2009, *Profesi Keguruan* Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, 2007, *Profesi Keguruan* Jakarta: Bumi Aksara,
[http://www.apb.or.id/?p=188kompetensisosialguru\(Pdt.RubinAdiAbraham\).7mei 20012](http://www.apb.or.id/?p=188kompetensisosialguru(Pdt.RubinAdiAbraham).7mei%202012)
 di akses pada 06 September 2020 18:45).
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Little_Big_Master di akses 1 Oktober 2020-10-22
- <https://kumparan.com> diakses 12 Maret 2020 pukul 11.15 wib.
- <https://m.merdeka.com> diakses pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 21.25 wib.
- Hujair Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Istarani, Intan Pulungan. 2015. *Eksilopedi Pendidikan*. Medan: Larispa
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Leonagung Edu,dkk, 2016. *Etika dan Tantanan Profesionalisme Guru*. Bandung : CV ALFABETA
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja
- Mukhtar & Iskandar. (2010). *Desain pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: GP Press.
- Mulyasa 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Murray, B., & Fortinberry, A. 2010, Juni. "The social IQ of leadership" dalam *Human Resources*,
- Musaheri. 2009. *Ke-PGRI-an*. Yogyakarta: DIVA Press
- Nana Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Payong, Marseleus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks
- Payong,2011.*Sertifikasi profesi guru: Konsep dasar, problematika dan implementasinya*. Jakarta: PT. Indeks
- Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Maulana Hakim, 2012, *The Great Teacher Analisis Mendedah Aspek-Aspek Kepribadian Guru Ideal dan Pembentukan Perilaku Siswa Dalam Novel Pertemuan Dua Hari Karya NH Dini*, *Jurnal Dompot Dhuafa*, Volume 1 , Nomor 1, Mei.
- Penelitian yang dilakukan oleh Nur Istikomah, 2015, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI Bersertifikasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Teras Boyolali*, Skripsi ini tidak diterbitkan IAIN Surakarta.
- Penelitian yang dilakukan oleh Shofiana Hikmah, 2016, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Film The Ron Clark Story*, Skripsi ini diterbitkan IAIN Purwokerto.
- Penelitian yang dilakukan oleh Siti Afta Rukmana, 2019, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tokoh Little Big Master (Tinjauan Sosiologi Sastra)*, Skripsi ini diterbitkan Universitas Sumatera Utara.
- Penelitian yang dilakukan oleh Yono Saputro, 2018m *Kompetensi Guru Ideal Dalam Pandangan Al Ghazali*, Skripsi ini tidak diterbitkan IAIN Surakarta.
- Pupuh Fathurrohman and Aa Suryana,2012, *Guru Profesional* ,Bandung: Refika Aditama
- Rohmat. 2016. *Memelihara Kualitas Proses Belajar Mengajar Berbasis Media*. Surakarta: Gerbang Media.
- Rusdiana &Heryanti. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*.Bandung:Pustaka Setia.
- Sardiman, *Interaksi Motifasi Belajar Mengajar*, 2010, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sembiring, M.G. 2009. *Mengungkap rahasia dan tips manjur: Menjadi guru sejati*. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher.

- Sembiring, M.G. 2009. *Mengungkap rahasia dan tips manjur: Menjadi guru sejati*. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher
- Sobur, Alex. 2006 *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sunar, P.D. (2010). *Edisi lengkap tes IQ, SQ & SQ*. Jogyakarta: Hash Books.
- Suwardi, 2007. *Manajemen pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Suwardi, 2007. *Manajemen pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Suwardi, 2007. *Manajemen pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda
- Syahril Amri Hasibun, Syamsu Nahar dan Zulheddi, Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Edu Riligia*. Vol. 2 No. 3. 2018.
- Syaiful Sagala, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung,
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak. University Press.
- Uno, H.B. 2008. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Profesi Kependidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Zed Mestika. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Adengan Lui Wai Hung saat menjabat sebagai Kepala Sekolah di Taman Kanak-Kanak Elite, adegan ini percakapan Wai Hung dengan Martin saat di tanya “Kenapa Martin tidak suka pergi ke Sekolah?” Martin menjawab “Aku tidak pernah mendapatkan nilai 100%”



Kedua orang tua Martin Mr dan Mrs.Tong (kanan) saat melihat video tayangan Martin yang mogok sekolah hanya karena tidak mendapatkan nilai 100% dan orang tuanya memberikan julukan (Martin) anak bodoh dan tidak berguna.



Percakapan antara guru Martin dan orang tua Martin yang membicarakan perihal Martin untuk meninggalkan kelas berbakat dan belajar di kelas reguler dengan alasan Martin sudah merasa cemas, namun Orang tua martin tidak mensutujinya jika Martin belajar di kelas reguler.



Berita tayangan TK Yuen Tin yang berada di Desa Yuen Long Hong Kong akan di tutup yang di labeli masyarakat setempat “siswa yang tidak memiliki masa depan”



Kehadiran pertama Wai Hung dengan kelima anak-anak di TK Yuen Tin Yuen Long Hong Kong (Jennie Fathima, Kitty Fathima, Mei Chu, Ho Sui Suet dan Lo Ka-Ka)



Hari pertama Lui Wai Hung mengajar di TK Yuen Tin Yuen Long dengan harapan bisa memberikan pendidikan yang baik bagi kelima peserta didiknya dan mempertahankan eskistensi TK Yuen Tin.

Adengan ini (bawah) saat Lui Wai Hung memperkenalkan diri sebagai Kepala Sekolah baru di TK Yuen Tin meskipun tidak mendapatkan sambutan baik dari masing-masing wali peserta didik.







Perkenalan Lui Wai Hung sebagai Kepala Sekolah baru di TK Yuen Yin kepada kelima peserta didiknya.



Percakapan Lui Wai Hung dengan salah satu wali peserta didik (Chu Chu) Wai Hung bertanya kepada Bi Han apa yang sebenarnya yang Chu-Chu maksud dengan raksasa guntur?



Percakapan antara Lui Wai Hung dengan Orang tua (Jennie Fathima dan Kitty Fathima) yang mengatakan bahwa “Jennie dan Kitty tidak perlu bersekolah lagi besok karena tidak mampu membayar tarif angkutan umum yang mahal dan menyatakan bahwa anak perempuan tidak perlu pendidikan, anak perempuan lebih baik melakukan pekerjaan rumah.



Karena tujuan utamanya adalah memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak di TK Yuen Tin, Lui Wai Hung memutuskan untuk mengantar jemput Jennie dan Kitty Fathima agar mereka tetap bisa bersekolah.



Percakapan antara Lui Wai Hung dengan Orang tua Lo Ka Ka (Mr dan Mrs.Lo) percakapan dan pertemuan ini terjadi karena Ka Ka tidak masuk sekolah dan Lui Wai Hung menghawatirkan keadaannya sehingga memutuskan untuk menjenguk dan melihat kondisi yang sebenarnya.



Percakapan Lui Wai Hung dengan Lo Ka Ka yang bertanya mengapa Ka Ka tidak masuk sekolah, Ka Ka menjawab “aku tidak bisa pergi bersekolah, jika aku pergi orang tua ku akan berkelahi dan mereka akan saling membunuh dan aku tidak akan bisa melihat mereka lagi aku akan merindukannya”



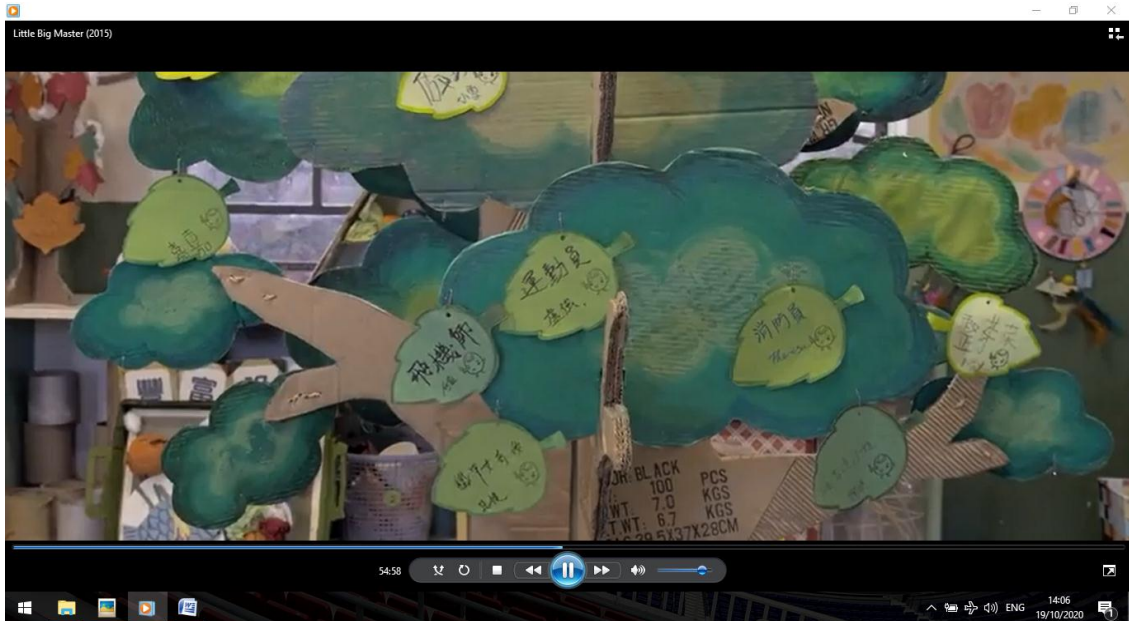
Selain Lo Ka Ka, Lui Wai Hung juga melakukan kunjungan ke rumah Ho Sui Suet, Sui Suet tidak masuk sekolah hari ini karena Ayahnya sedang sakit dan membuat Sui Suet bekerja dan merawat Ayahnya.



Percakapan Lui Wai Hung dengan Mr.Ho Ayah Ho Sui Suet



Percakapan Wai Hung dengan kelima peserta didiknya, dalam adegan ini Wai Hung menanyakan masing-masing impian peserta didiknya. Setelah itu Wai Hung memberikan tugas kepada masing-masing peserta didiknya untuk bertanya tentang impian orang tua mereka.



Pohon impian hasil karya anak-anak TK Yuen Tin tentang mimpi-mimpi mereka, semua impiannya tercatat dalam pohon impian.



Sebuah adegan saat kamar mandi sekolah kotor dan tidak layak pakai, Wai Hung mengajak kelima peserta didiknya keluar untuk mencari toilet umum karena sedang terjadi hujan deras Chu Chu ketakutan mendengar guntur raksasa (petir)



Adengan saat Wai Hung menjelaskan kepada Chu Chu bahwa ia tak perlu khawatir dengan guntur raksasa,



Dengan kemampuan kompetensi sosial yang mumpuni, Wai Hung berhasil mendapatkan hati wali peserta didik, adengan ini merupakan tujuan Wai Hung memajukan pendidikan dengan membuka pendaftaran perekturan siswa baru, Wai Hung mengajak orang tua peserta didik untuk bekerja sama.



Mereka mengadakan Opening Ceremony untuk menyambut kedatangan siswa baru di TK Yuen Tin.



Kegiatan yang di lakukan para anak didik dan wali peserta didik TK Yuen Tin Yuen Long untuk menyambut kedatangan murid baru. \



Saat Mr.Chan Bowie (CEO Pendidikan) membujuk Lui Wai Hung untuk menjadi model dan di iming-imingi uang yang cukup besar namun di sisi lain Wai Hung harus meninggalkan anak-anak di TK Yuen Tin.





Lui Wai Hung saat menolak tawaran mengiurkan dari Mr.Chan Bowie Wai Hung juga mengatakan “Aku adalah seorang guru, aku tidak hanya mengajarkan, mengajar adalah pekerjaan yang mulia untuk menjadi panutan bagi siswa”





Setelah berusaha semaksimal mungkin, ternyata tidak ada orang tua yang hendak mendaftarkan anaknya ke TK Yuen Tin, saat itu Wai Hung memberikan motivasi bahwa masih ada waktu dua minggu yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.



Hari terakhir masa sekolah, sebuah tarian yang ditampilkan oleh kelima anak-anak TK Yuen Tin yang dipesembahkan untuk Lui Wai Hung yang telah berkorban untuk tetap mempertahankan TK Yuen Tin agar tidak di tutup



Tarian dan lagu yang mereka bawa, menarik perhatian masyarakat sekitar sehingga membuat mereka berkumpul dan menyaksikan kelima anak-anak TK Yeun Tin tampil di atas panggung, tak terasa air mata berjatuhan mereka menangis karena haru.



Upacara wisuda TK Yuen Tin, lulusan tahun ini adalah Lo Ka Ka dalam adengan ini Wai Hung menyampaikan bahwa ini adalah upacara yang paling berkesan dan tak terlupakan meskipun ia (Wai Hung) sudah pernah merasakan upacara wisuda taman kanak-kanak berkali-kali namun di TK Yuen Tin upacara wisuda yang paling berkesan.





BIODATA PENULIS

1. Nama : Qonitah Hafid
2. Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo 18 April 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Blimbing Wonorejo Rt 3 Rw 5 Kec.Polokarto
7. Email : qonitahafidhah18@gmail.com

